

**PERAN MAJELIS TAKLIM “SYUBBANUL MUSLIMIN”
PAITON PROBOLINGGO DALAM PENUMBUHAN
KECINTAAN JAMAAH TERHADAP ISLAM
(STUDY LIVING AL-QUR’AN)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir



Oleh:

IEAN SUSANTO
NIM: U20161026

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
MARET 2021**

**PERAN MAJELIS TAKLIM “SYUBBANUL MUSLIMIN”
PAITON PROBOLINGGO DALAM PENUMBUHAN
KECINTAAN JAMAAH TERHADAP ISLAM
(STUDY LIVING AL-QUR’AN)**

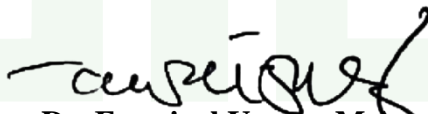
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

Oleh:

IFAN SUSANTO
NIM: U20161026

Disetujui Pembimbing



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag
NIP. 19730227 200003 1 001

IAIN JEMBER

**PERAN MAJELIS TAKLIM “SYUBBANUL MUSLIMIN”
PAITON PROBOLINGGO DALAM PENUMBUHAN
KECINTAAN JAMAAH TERHADAP ISLAM
(STUDY LIVING AL-QUR’AN)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir

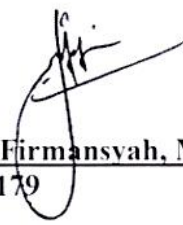
Hari : Kamis
Tanggal : 27 Mei 2021

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721208 199803 1 001


Irfa' Asy'at Firmansyah, M.Pd.I
NIP. 201907179

Anggota :

1. Uun Yusufa, M.A.

)

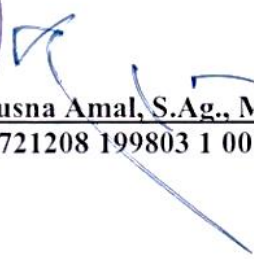
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag

)

Menyetujui

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora

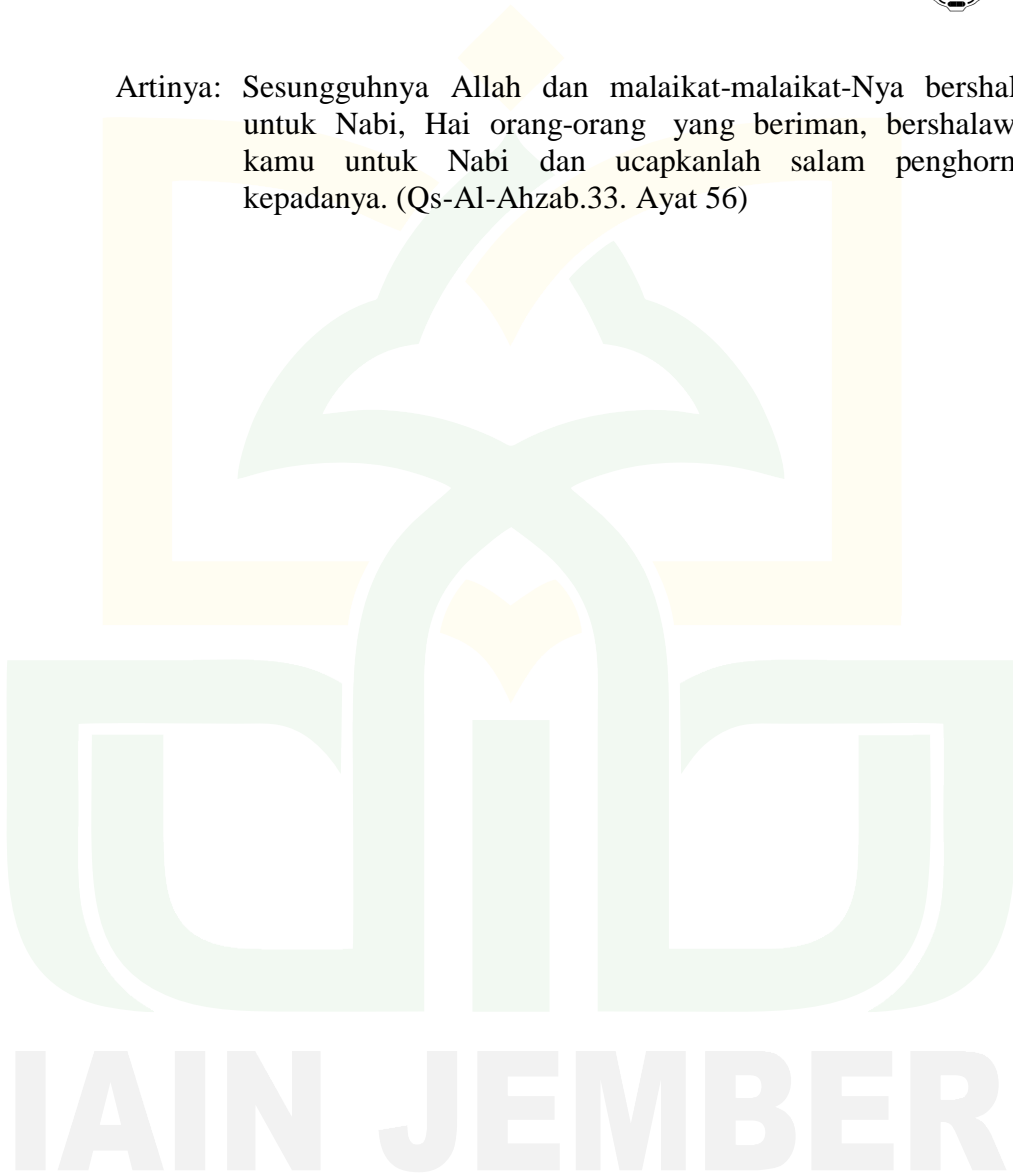



Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si.
NIP. 19721208 199803 1 001

MOTTO

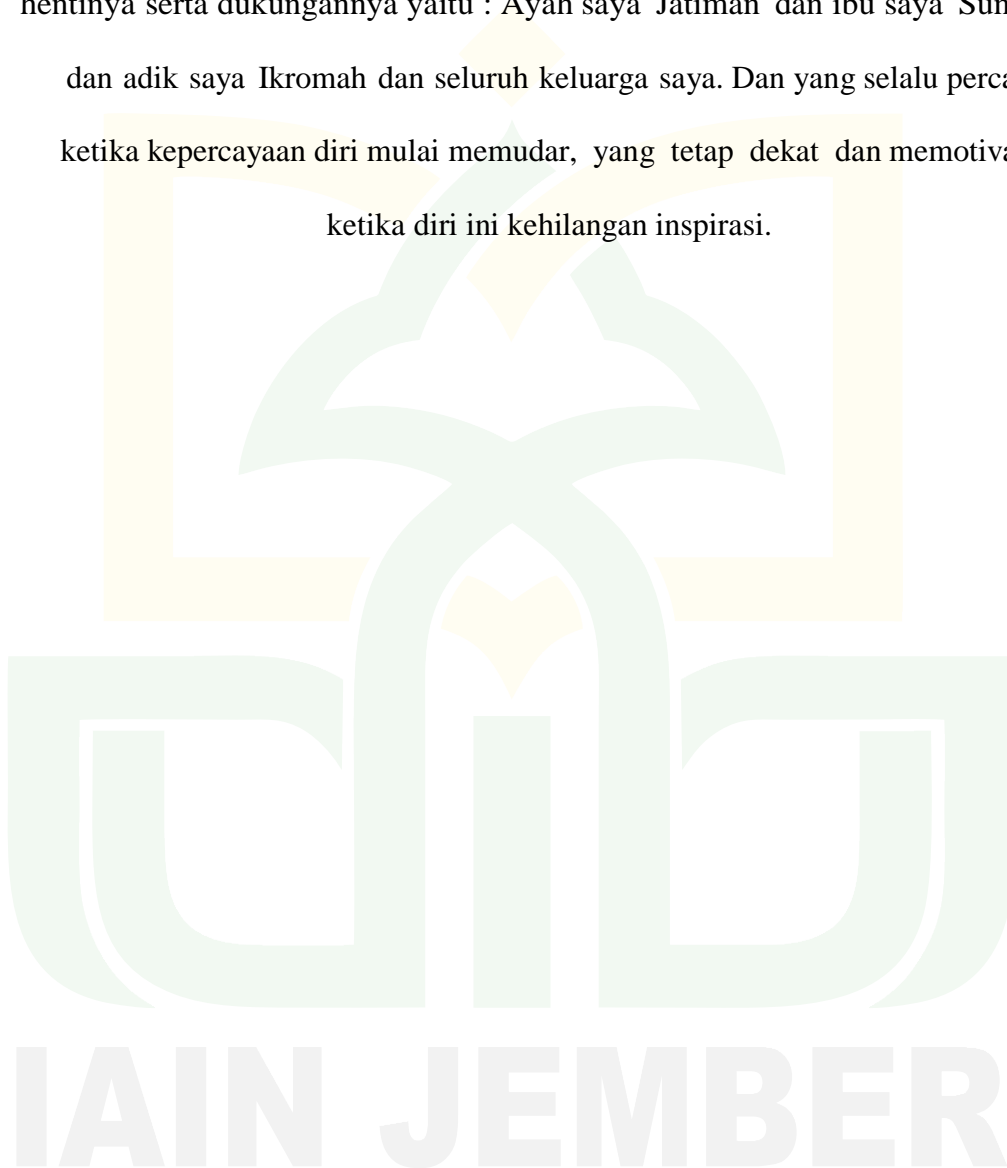
إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi, Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya. (Qs-Al-Ahzab.33. Ayat 56)



PERSEMBAHAN

Ku persembahkan tulisan kecil ini untuk orang-orang tercinta dan terkasih yang selalu memberikan Do a yang tak henti hentinya serta dukungannya yaitu : Ayah saya Jatiman dan ibu saya Suning dan adik saya Ikromah dan seluruh keluarga saya. Dan yang selalu percaya ketika kepercayaan diri mulai memudar, yang tetap dekat dan memotivasi ketika diri ini kehilangan inspirasi.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Penafsiran Wahbah al-Zuhayli Dalam Tafsir Al-Munir Tentang Tikrâr Mengenai Kiamat (Telaah Juz 29 dan 30)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Strata-1 di Jurusan Tafsir Hadits, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember.
2. Bapak Dr. M. Khusna Amal, S.Ag., M.Si selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora.
3. Bapak Dr. Uun Yusufa, M.A selaku ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir.
4. Bapak Dr. Uun Yusufa, M.A selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Kedua orang tua, guru, saudara, dan teman-teman yang senantiasa mendoakan dan selalu memberi semangat.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca khususnya mahasiswa Ilmu AlQur’an dan Tafsir .

Jember, Juni 2020

Penulis

ABSTRAK

Ivan Susanto, 2021 : Peran Majelis Taklim Syubbanul Muslimin Payton Probolinggo Dalam Penumbuhan Kecintaan Jamaah Terhadap Islam (Study Living AlQur'an)

Peran Majelis Taklim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang self standing (kedudukan sendiri) dan disiplin diri dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan dan bimbingan dalam pengajaran agama Islam. Majelis Taklim dalam mengembangkan kajian keislaman secara tematis dan terprogram dalam rangka peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam. Umat Islam di zaman modern ini membutuhkan suatu pegangan agar dapat menentramkan jiwanya, memulihkan kepercayaan dirinya dalam setiap ujian hidup dan juga mengembalikan kesucian hatinya karena dorongan kehidupan yang materialistik. Oleh karena itu Pada tujuan pencapaian Majelis Taklim diperlukan komunikasi yang mantap dari pelaksana Majelis Taklim tersebut sebagai lembaga dakwah yang merupakan salah satu organisasi yang memiliki manajemen dan komunikasi yang efektif. Semua faktor yang dibahas dalam pelaksanaan Majelis Taklim diharapkan mampu merubah pola pikir masyarakat di desa Kalikajar Kulon Paiton Probolinggo tersebut. Majelis Taklim dalam menjalankan gerakannya senantiasa menyesuaikan dengan keadaan masyarakat disekitarnya mulai dari pelosok daerah yang terpencil sampai pada masyarakat pedesaan.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1). Bagaimana Peran Majelis Taklim “Syubbanul Muslimin” Paiton Pobolinggo dalam Penumbuhan Kecintaan Jamaah Terhadap Islam (Studi Living Qur’an)? 2). Apa saja ayat yang menginspirasi pendiri Majelis Taklim “Syubbanul Muslimin” Paiton Probolinggo dalam Penumbuhan Kecintaan Jama’ah Terhadap Islam (Studi Living Qur’an)?

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Sedangkan tehnik pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya keabsahan datamenggunakan triangulasi data.

Dari data yang diperoleh dan dianalisis secara sederhana dapat disimpulkan bahwa Mendirikan majelis taklim demi mengajak masyarakat khususnya pemuda mencintai agama dengan jalan bershalawat bersama. Memberantas maraknya kenalakan remaja di kalikajar paiton probolinggo. Cinta mampu mengubah segalanya, maka dari itu Majelis Taklim Syubbanul Muslimin mengedepankan rasa cinta. Cinta menjadi awal langkah menekuni sebuah kebaikan, ibadah, dan pendalaman ilmu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan.....	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30

C. Subyek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Analisis Data.....	33
F. Keabsahan Data.....	34
G. Tahap-tahap Penelitian.....	35
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	37
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	37
B. Penyajian Data dan Analisi	40
C. Pembahasan Temuan.....	52
BAB V PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Pedoman Wawancara	
3. Jurnal Penelitian	
4. Surat Permohonan Izin Penelitian	
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
6. Dokumentasi	
7. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 nama personil hadrah majelis taklim <i>Syubbanul Muslimin</i>	39
Tabel 4.2 daftar lagu yang paling viral di sosial media	39
Tabel 4.3 Metode majelis taklim <i>Syubbanul Muslimin</i>	48



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Majelis Taklim bila dilihat struktur organisasinya, Majelis Taklim termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau lembaga pendidikan Islam yang bersifat non formal. Keberadaan Majelis Taklim cukup penting, mengingat sumbangasinya yang sangat besar dalam menanamkan akidah dan akhlak yang luhur (*al-karimah*) : meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jama'ahnya serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat meningkatkan pengalaman agama serta memperoleh kebahagiaan dan ridha Allah SWT. Bila dilihat dari tujuannya, Majelis Taklim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiyah yang *self standing* (kedudukan sendiri) dan disiplin diri dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam bentuk pembinaan, pendidikan, pengarahan dan bimbingan dalam pengajaran agama Islam. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 paraf 3 tentang Majelis Taklim pasal 51 nomor 4 menyebutkan bahwa; Majelis Taklim dalam mengembangkan kajian keislaman secara tematis dan terprogram dalam rangka peningkatan pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam.¹

Penyelenggaraan Majelis Taklim berbeda dengan penyelenggaraan pendidikan Islam lainnya, seperti pesantren dan madrasah, baik menyangkut

¹ https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_55_2007-Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf. (Kamis 12/06/2020:22.15 WIB).

sistem, materi, maupun tujuannya. Pada Majelis Taklim ada hal-hal yang cukup membedakan dengan yang lainnya yaitu: pengikut atau pesertanya disebut jama'ah (orang banyak) pelajar atau santri. Hal ini didasarkan kepada kehadiran di Majelis Taklim, tidak merupakan kewajiban sebagaimana kewajiban murid menghadiri sekolah atau madrasah serta bertujuan untuk memasyarakatkan agama Islam.²

Pada tujuan pencapaian Majelis Taklim diperlukan komunikasi yang mantap dari pelaksana Majelis Taklim tersebut sebagai lembaga dakwah yang merupakan salah satu organisasi yang memiliki manajemen dan komunikasi yang efektif. Semua faktor yang dibahas dalam pelaksanaan Majelis Taklim diharapkan mampu merubah pola fikir masyarakat di desa Kalikajar Kulon Paiton Probolinggo tersebut. Majelis Taklim dalam menjalankan gerakannya senantiasa menyesuaikan dengan keadaan masyarakat disekitarnya mulai dari pelosok daerah yang terpencil sampai pada masyarakat pedesaan.

Majelis atau jam'iyah merupakan suatu wadah penyaluran aktivitas dan aspirasi bagi para anggotanya. Sehingga mereka dapat mengimplementasikan ide-ide yang mereka miliki didalam organisasi tersebut. Keberadaan Majelis Taklim menjadi sangat penting dalam melestarikan dan menebarkan nilai-nilai Islam kepada masyarakat melalui implementasi berbagai program, kebijakan maupun pemikirannya.

Umat Islam di zaman modern ini membutuhkan suatu pegangan agar dapat menentramkan jiwanya, memulihkan kepercayaan dirinya dalam setiap

² Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia* (Jakarta:PT. Rajawali Press, 2001), 203.

ujian hidup dan juga mengembalikan kesucian hatinya karena dorongan kehidupan yang materialistik. Salah satu cara yang dapat di tempuh seseorang untuk mendekati diri kepada Allah SWT dan nabi Muhammad SAW yakni dengan berdzikir atau bersalawat yang di dalamnya berisi doa-doa kepada Allah untuk nabi Muhammad SAW. Sebagaimana Allah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya : *Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kalian untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.*

Pengertian Shalawat menurut arti bahasa adalah doa. Sedangkan menurut istilah yakni shalawat Allah kepada Rosulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (*rahmat ta'dhim*) atau suatu bentuk dalam penghormatan dari setiap makhluk hidup untuk nabi Muhammad SAW.³

Majelis Taklim merupakan sarana dakwah yang tersebar di Indonesia salah satunya Majelis Taklim yang di kemas dalam sebuah nama Syubbanul Muslimin. Majelis Taklim Syubbanul Muslimin berpusat di Pondok Pesantren Nurul Qodim Kalikajar Paiton Probolinggo yang diasuh oleh KH. Hafidzul Hakim Noer. Majelis ini bermula dari kekhawatiran KH. Hafidz kepada pergaulan remaja yang semakin hari semakin tidak membaik, Artinya pemuda di Probolinggo khususnya di desa Kalikajar Kulon Paiton Probolinggo itu sangat sulit untuk menerima nasehat baik dari orang-orang yang menasehatinya. Baik dari tetangganya, teman-teman seumuran, para da'i yang

³Wildana Wargadinata, *Spiritualitas Salawat Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 55.

berada didaerah Paiton khususnya desa Kalikajar ini. Ada beberapa lembaga yang cukup besar seperti: pondok pesantren Nurul Qadim, Madrasah Diniyah, Madrasah Tsanawiyah dan lain sebagainya. Namun tetap saja tidak ada pengaruh terhadap perilaku buruk mereka seperti: terbiasa mencuri, minum-minuman khamer, melawan kepada orang tuanya, tidak melaksanakan shalat, bahkan pemuda disana seringkali melakukan tawuran ketika adanya hiburan. Oleh sebab itu, pendiri Majelis taklim Syubbanul Muslimin ini berinisiatif untuk membentuk suatu wadah untuk para pemuda yang diberi nama “Syubbanul Muslimin” yang kini hadir merupakan salah satu Majelis Taklim yang sangat banyak sekali di gemari dan sukai oleh para kaum pemuda/i di masa sekarang yang di kenal dengan istilah Syubban Lover’s, baik dari tingkat lokal, nasional, hingga tingkat internasional. Majelis ini digelar setiap minggu pada hari Jumat malam Sabtu. Keunikan dan ciri khas tersendiri yang tidak di miliki majelis lain, baik dari penyampaian strategi dakwahnya maupun strategi pelaksanaannya.

Peran Syubban Lovers Nusantara mampu mewadahi penggemar Syubbanul Muslimin di sejumlah daerah di Indonesia bahkan luar negeri untuk mempermudah informasi terkait agenda syubbanul muslimin. Syubban Lovers Nusantara yang diresmikan oleh Gus Hafidz pada tanggal 26 Maret 2018.

Pentingnya penelitian ini yakni berkurangnya tindak kriminalitas atau kenakalan remaja yang ada di desa Kalikajar Kulon Paiton Probolinggo dapat

diminimalisir sebaik mungkin setelah adanya Majelis Taklim Syubbanul Muslimin.

Berdasarkan fakta empiris diatas peneliti tertarik untuk melanjutkan penelitian lebih dalam lagi dengan judul Peran Mejelis Taklim “Syubbanul Muslimin” Paiton Pobolinggo dalam penumbuhan kecintaan jama’ah terhadap Islam (Studi Living Qur’an)”.

B. Fokus Penelitian

Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁴

1. Bagaimana Peran Majelis Taklim “Syubbanul Muslimin” Paiton Pobolinggo dalam Penumbuhan Kecintaan Jamaah Terhadap Islam (Studi Living Qur’an)?
2. Apa saja ayat yang menginspirasi pendiri Majelis Taklim “Syubbanul Muslimin” Paiton Probolinggo dalam Penumbuhan Kecintaan Jama’ah Terhadap Islam (Studi Living Qur’an)?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mendeskripsikan Peran Majelis Taklim “Syubbanul Muslimin” Paiton Probolinggo dalam Penumbuhan kecintaan Jamaah Terhadap Islam (Studi Living Qur’an)

⁴ Tim penyusun *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember; IAIN Jember Press, 2019), 44.

2. Untuk Mendeskripsikan apa saja ayat yang menginspirasi pendiri Majelis Taklim “Syubbanul Muslimin” Paiton Probolinggo dalam Penumbuhan kecintaan Jama’ah Terhadap Islam (studi Living Qur’an)

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus realistis. Adapun manfaat dari penelitian ini, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menghasilkan konsep teori strategi majelis syubbanul muslimin untuk bertahan dan eksis di tengah banyaknya kelompok shalawat. Di samping itu, mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk mengkaji tentang survival strategic majelis syubbanul muslimin.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Manfaat penelitian ini secara praktis bagi peneliti diantaranya ialah peneliti diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan terkait penelitian yang diangkat. Selain itu, diharapkan juga belajar menulis dan mengimplementasikan teori serta pengetahuan yang diperoleh saat di bangku perkuliahan.

b. Bagi lembaga IAIN Jember

Adapun manfaat untuk lembaga Institut Agama Islam Negeri Jember IAIN Jember Fakultas Dakwah, yakni hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan bahan kajian dan tambahan literasi. Selain itu juga menanamkan pada mahasiswa tentang bagaimana media digunakan sebagai lahan dalam berdakwah di era saat ini. Kemudian untuk menambah koleksi skripsi di IAIN Jember, sehingga dapat mempermudah peneliti selanjutnya. Kemudian seluruh civitas akademika IAIN Jember maupun dari luar dapat menggunakannya dengan baik untuk keperluan tugas akademik. Selain itu, harapannya juga sebagai bahan masukan dan saran agar dapat meningkatkan kualitas shalawat syubbanul muslimin. Tidak hanya berhenti disitu, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan dan manfaat bagi masyarakat secara umum.

c. Bagi Syubbanul Muslimin

Sementara manfaat untuk majelis syubbanul muslimin sebagai rujukan ilmiah di dalam menghasilkan strategi dan inovasi dalam berdakwah di era saat ini. Penelitian ini juga sebagai bahan pertimbangan di dalam merumuskan strategi baru yang pada nantinya membuat majelis Syubbanul Muslimin lebih progresif.

E. Definisi Istilah

Berisi tentang istilah-istilah penting sesuai dengan variabel yang difahami peneliti dari sumber bacaan dan tidak membutuhkan footnote. Artinya hal ini merupakan hasil dari bacaan-bacaan peneliti yang dituangkan dalam bentuk simpulan berupa definisi istilah.

1. Majelis Taklim “Syubbanul Muslimin”

Majelis Syubbanul Muslimin adalah sebuah grup yang konsen melantunkan shalawat. Kegiatan di Majelis Syubbanul Muslimin terdapat dua jenis kegiatan. Pertama acara rutin yang diadakan setiap minggu dua kali, dimana pada Hari Sabtu dan Selasa digelar kegiatan shalawatan. Kedua, acara undangan. Biasanya masyarakat mengundang secara langsung Majelis Syubbanul Muslimin.⁵

2. Sholawat

Shalawat adalah sebuah perkumpulan dimana di dalamnya terdapat agenda rutin atau kegiatan shalawat yang biasa dilakukan untuk senantiasa mendekatkan diri pada Allah dan Rasulullah SAW. Perlu diketahui bersama bahwa, dalam sebuah kelompok terdapat aktivitas yang dijalani guna kepentingan dan tujuan bersama terlaksana. Sehingga kegiatan yang dibuat ke depan berjalan dengan efektif dan efisien.⁶

Dalam hal ini, kelompok shalawat Syubbanul Muslimin di dalam menjalankan kegiatan shalawatannya terbagi menjadi dua bagian.

Pertama agenda rutin yang diadakan seminggu dua kali yakni pada hari

⁵ Hafidzul hakiem, Wawancara, Probolinggo, 16 Agustus 2019

⁶ Winardi, *Teori Organisasi dan Pengorganisasian* (Jakarta : Raja Grafindo, 2003), 13.

malam Sabtu dan malam Selasa. Sedangkan yang kedua merupakan agenda shalawat berbasis undangan. Biasanya kegiatan ini diundang oleh masyarakat bahkan hampir tiap hari mereka mengundangnya.

3. Living Qur'an

M. Mansyur berpendapat bahwa Living Qur'an sebenarnya bermula dari fenomena Qur'an in everyday life, yakni makna dan fungsi al-Quran yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim. Berbeda dengan studi al-Quran yang objek kajiannya berupa tekstualitas Al-Qur'an maka studi living Qur'an memfokuskan objek kajiannya berupa fenomena lapangan yang dijumpai pada komunitas muslim tertentu.⁷

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga pada bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi.⁸

BAB I : Berisi tentang pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang telah dilakukan pada saat ini, serta memuat tentang kajian teori yang telah digunakan sebagai

⁷ Muhammad Mansyur dkk, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH Press, 2007), 7

⁸Tim Penyusun, 93.

perspektif oleh peneliti tentang Peran Majelis Taklim “Syubbanul Muslimin” Paiton Probolinggo dalam Penumbuhan Kecintaan Jamaah Terhadap Islam (Studi Living Qur’an).

BAB III : Menjelaskan tentang metode penelitian yang telah digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

BAB IV : Mengemukakan tentang penyajian dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta diakhiri dengan pembahasan temuan di lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

BAB V : Merupakan bab terakhir atau penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini telah dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya penelitian ini diakhiri dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung di dalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Feri Andi (Skripsi, 2017)⁹

Judul : Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study Terhadap Majelis Taklim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulum Timur.

Fokus penelitian : Mengetahui peran Majelis Taklim Nurul Hidayah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat di desa Taraman Jaya. Yaitu sejauh mana peran majelis ta'lim dan apa saja dampaknya bagi kehidupan masyarakat yang ada di desa Taraman Jaya.

Metode penelitian dan jenis penelitian : Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan analisis deskriptif. Dari sini dapat dilihat bahwa penelitian ini sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan analisis deskriptif yang berfokus pada permasalahan tentang pemahaman Majelis Taklim di Indonesia. Namun, letak perbedaannya adalah penelitian ini

⁹Feri Andi, "Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study terhadap Majelis Ta'lim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulum Timur, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang: 2017).

lebih fokus pada meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakat sekitar, serta seberapa besar dampak baik dan buruknya bagi masyarakat

2. Sidiq Cahyadi (Skripsi, 2017)¹⁰

Judul : Peran Majelis Taklim dalam Pendidikan Akidah pada Masyarakat di Desa Kalikobok Kecamatan Tanon Kabupaten Sragen.

Fokus penelitian : Peran yang dilakukan Majelis Taklim malam ahad dalam pendidikan akidah pada masyarakat di desa Kalikobok, kecamatan Tanon, kabupaten Sragen.

Metode dan jenis penelitian : Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah ustadz-ustadz pengajar Majelis Taklim. Adapun informan dalam penelitian ini adalah masyarakat (jamaah Majelis Taklim). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk melihat Keabsahan data digunakan Triangulasi data. Dari sini dapat dilihat bahwa penelitian ini sama sama menggunakan metode deskriptif kualitatif serta sama sama memiliki peran penting di Masyarakat dan memiliki tujuan yang sama yaitu mengajak masyarakat pada ajaran islam yang baik dan benar. Namun, letak perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada pembinaan masyarakat melalui pendidikan akidah islam di masyarakat.

Hasil penelitian : Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diambil kesimpulan bahwa: Majelis Taklim malam Ahad di Desa Kalikobok, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen mempunyai peran dalam pendidikan

¹⁰ Siddiq Cahyadi, "Peran majelis taklim dalam pendidikan akidah pada masyarakat di Desa Kalikobok, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen". (Skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta: 2017).

akidah. Adapun hasil dari penelitian peran Majelis Taklim malam Ahad dalam pendidikan akidah pada masyarakat di Desa Kalikobok, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen yaitu sebagai wadah pembinaan umat yang diberikan melalui pendidikan.

3. Yusri (Skripsi, 2017)¹¹

Judul : Peranan Majelis Taklim Anas bin Malik dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa.

Fokus penelitian : Bagaimana peranan (MT) Anas bin Malik dalam membina silaturahmi masyarakat desa Kanjilo kecamatan Barombong kabupaten Gowaserta dan faktor apa yang mendukung dan menghambat (MT) Anas bin Malik dalam membina silaturahmi masyarakat desa Kanjilokecamatan Barombongkabupaten Gowa.

Metode dan jenis penelitian : Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan komunikasi organisasi dan adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, FGD (Forum Group Discusion) dan dokumentasi.

Hasil penelitian : Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa ada beberapa peranan (MT) Anas bin Malik dalam membina silaturahmi masyarakat desa Kanjilo kecamatan Barombong kabupaten Gowa yaitu: melakukan pengajian dan dzikir bersama, melakukan kerja bakti, berkunjung ketika ada yang tertimpa musibah, memperingati hari besar Islam, melakukan

¹¹ Yusri, Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa. (skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasiuniversitasislam Negeri Alauddin Makassar: 2017).

Isra Mi'raj, melakukan kerja bakti, serta melakukan penyelenggaraan jenazah. Adapun faktor yang mendukung (MT) Anas bin Malik yaitu adanya kerjasama antara anggota dengan masyarakat, serta faktor penghambat (MT) Anas bin Malik yaitu adanya faktor waktu seperti kurangnya masyarakat yang mengikuti kegiatan karena adanya kesibukan diluar, seperti acara keluarga ataupun yang lain, faktor sarana dan prasarana yang tidak memadai, keadaan penduduk yang masih banyak melakukan pemujaan seperti mengadakan acara makan-makan di sebuah pemakaman. Dari sini dapat dilihat bahwa penelitian ini sama sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melalui pendekatan komunikasi. Sedangkan letak perbedaannya adalah penelitian ini lebih fokus pada membina silaturahmi di masyarakat tersebut.

Secara umum persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama sama melakukan analisis terhadap metode kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaan yang dominan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah berbeda dalam bentuk letak permasalahan dan fokus penelitiannya.

Mengacu pada kajian pustaka yang telah di jelaskan di atas, tampak belum ada yang meneliti secara spesifik terkait peran suatu majelis dalam penumbuhan jamaah terhadap islam.

Sejauh pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan berdasarkan pada beberapa kajian terdahulu belum ditemukan karya atau hasil penelitian yang sama dalam fokus atau ruang lingkup Majelis Taklim

Syubbanul Muslimin. Oleh karena itu, calon peneliti memandang perlu untuk melanjutkan penelitian ini.

B. Kajian Teori

1. Ruang Lingkup Majelis Taklim

a. Majelis Taklim

Menurut Harizah Hamid Majelis Taklim adalah suatu wadah atau organisasi yang membina kegiatan keagamaan yaitu agama Islam.¹² Pendapat lain yang memperkuat tentang Majelis Taklim adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan jamaah untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertaqwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan serta penggunaan pengalaman.¹³

Dari pengertian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa majelis taklim merupakan lembaga pendidikan Islam non formal yang pengikutnya disebut jamaah bukan pelajar atau murid. Hal ini didasarkan karena kehadiran di majelis ta'lim tidak merupakan suatu kewajiban sebagaimana dengan kewajiban murid di sekolah.

b. Peran Majelis Taklim

Secara strategis Majelis Taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islami, berperan sentral pada pembinaan dan

¹² Harizah Hamid, *Majelis Ta'lim* (Jakarta: Bulan Bintang, 1991), 14.

¹³ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2005), 21.

peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Di samping itu, untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai ummatan wasathan yang meladani kelompok umat lain. Untuk itu, pemimpinnya harus berperan sebagai penunjuk jalan ke arah kecerahan sikap hidup Islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran fungsional selaku kholifah di bumi ini. Jadi peranan secara fungsional majelis taklim adalah mengkokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidup secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawi dan ukhrawiah secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatan, fungsi sesuai dengan pembangunan nasional.

Perananan Majelis Taklim menjadi salah satu saluran atau media dari proses pembudayaan, media lainnya adalah keluarga dan institusi lainnya yang ada di dalam masyarakat, dalam konteks inilah pendidikan disebut sebagai proses untuk “memanusiakan manusia”. Sejalan dengan itu, kalangan antropolog dan ilmu sosial lainnya melihat bahwa pendidikan baik formal maupun non formal merupakan upaya untuk membudayakan dan mensosialisasikan manusia sebagaimana

yang kita kenal sebagai proses enkulturasi (pembudayaan) dan sosialisasi (proses pembentukan kepribadian dan perilaku seseorang menjadi anggota masyarakat sehingga seorang tersebut diakui oleh masyarakat yang bersangkutan).¹⁴

Dalam pengertian ini peran dari Majelis Taklim bertujuan membentuk agar manusia dapat menunjukkan perilakunya sebagai makhluk yang berbudaya yang mampu bersosialisasi dalam masyarakatnya dan mampu

menyesuaikan diri dengan lingkungan dalam upaya mempertahankan kelangsungan hidup, baik secara pribadi, kelompok maupun masyarakat secara keseluruhan sesuai dengan ajaran Agama Islam.

c. Komponen Majelis Taklim

Komponen-komponen dalam Majelis Taklim yaitu: *Mu'allim* (guru sebagai pengajar), merupakan orang yang menyampaikan materi kajian dalam Majelis Taklim. Helmawati menyebutkan beberapa hal yang harus ada pada diri *Mu'allim*, diantaranya:

- 1) *Mu'allim* dalam kegiatan Majelis Taklim tidak boleh pilih kasih, sayang kepada yang bodoh, berperilaku baik dalam mengajar, bersikap lembut, memberi pengertian dan pemahaman, serta menjelaskan dengan menggunakan atau mendahulukan *Nash* tidak dengan *Ra'yu* kecuali bila diperlukan.

¹⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 51.

- 2) *Mu'allim* perlu mengetahui bagaimana membangkitkan aktivitas murid kepada pengetahuan dan pengalaman.
- 3) *Mu'allim* harus senantiasa meningkatkan diri dengan belajar dan membaca sehingga ia memperoleh banyak ilmu.
- 4) *Mu'allim* senantiasa berlaku baik, tidak suka menyiksa fisik, balas dendam, membenci, dan mencaci murid.¹⁵

Wahidin juga menyebutkan karakteristik *Mu'allim*, yaitu lemah lembut, toleransi, dan santun; memberi kemudahan dan membuang kesulitan; memerhatikan sunah tahapan; kembali pada Al-Quran dan Sunnah dan bukan kepada fanatisme mazhab; menyesuaikan dengan bahasa jamaah; serta memperhatikan adab dakwah.¹⁶

- a) *Muta'allim* (murid yang menerima pelajaran) atau biasa disebut dengan jamaah Majelis Taklim.
- b) *Al-'ilmu* (materi atau bahan yang disampaikan).

Materi dalam Majelis Taklim berisi tentang ajaran Islam. Oleh karena itu, materi atau bahan pengajarannya berupa: Tauhid, Tafsir, Fiqh, Hadits, Akhlak, Tarikh Islam, ataupun masalah-masalah kehidupan yang ditinjau dari aspek ajaran Islam. Tuti Amaliyah juga menyebutkan materi-materi yang dikaji di dalam Majelis Taklim. Menurutnya, kategori pengajian itu diklasifikasikan menjadi lima bagian:

¹⁵ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 85-86.

¹⁶ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 264.

- (1) Majelis Taklim tidak mengajarkan secara rutin tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca sholawat, berjamaah, dan sesekali pengurus Majelis Taklim mengundang seorang guru untuk berceramah.
- (2) Majelis Taklim yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama seperti membaca al-Quran dan penerangan Fiqh.
- (3) Majelis Taklim yang mengajarkan tentang Fiqh, Tauhid, Akhlak yang diajarkan dalam pidato mubaligh yang kadang-kadang disertai dengan tanya jawab.
- (4) Majelis Taklim seperti nomor 3, yang disertai dengan penggunaan kitab sebagai pegangan, ditambah dengan ceramah.
- (5) Majelis Taklim di mana materi pelajaran disampaikan dengan ceramah dan memberikan teks tertulis kepada jamaah. Adapun materi pelajaran disesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran Islam.¹⁷

Majelis Taklim juga perlu menggunakan kitab atau buku yang sesuai dengan kemampuan muta'allim. Kitab yang digunakan dapat berupa buku yang berbahasa Indonesia ataupun kitab yang berbahasa Arab. Bahkan tidak menutup

¹⁷ Tuti Alawiyah, *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim* (Bandung: Mizan, 1997), 10.

kemungkinan, para *Mu'allim* membuat semacam diktat atau modul sebagai materi ajar bagi *Muta'allim*.¹⁸

d. Metode Penyajian Majelis Taklim

Salah satu faktor yang membuat keberhasilan dalam majelis ta'lim adalah metode yang digunakan *Mu'allim* dalam menyampaikan materi kajian. Adapun metode penyajian Majelis Taklim yaitu:

1) Metode Ceramah

Ada dua macam metode ceramah dalam majelis ta'lim. *Pertama*, ceramah umum, di mana mu'allim bertindak aktif dengan memberikan pelajaran, sedangkan pesertanya berperan pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang disampaikan. *Kedua*, ceramah terbatas, di mana biasanya terdapat kesempatan untuk bertanya jawab. Jadi, antara mu'allim dengan jamaah sama-sama aktif.

2) Metode Halaqah

Dalam hal ini mu'allim memberikan pelajaran biasanya dengan memegang suatu kitab tertentu. Jamaah mendengarkan keterangan mu'allim sambil menyimak kitab yang sama atau melihat ke papan tulis di mana pengajar menuliskan hal-hal yang disampaikannya. Bedanya dengan metode ceramah terbatas adalah dalam metode halaqah peranan mu'allim sebagai pembimbing jauh lebih menonjol karena mu'allim seringkali harus mengulang-ulang

¹⁸ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, 98.

sesuatu bacaan dengan ditirukan oleh jamaah serta membetulkan bacaan yang salah.

3) Metode Mudzakah

Metode ini dilaksanakan dengan cara tukar menukar pendapat atau diskusi mengenai suatu masalah yang telah disepakati untuk dibahas. Dalam metode ini, mu'allim seolah-olah tidak ada, karena semua jamaah biasanya terdiri dari orang-orang yang pengetahuannya setaraf atau jamaahnya terdiri dari pada ulama. Namun demikian, peserta awam biasanya diberi kesempatan.

4) Metode Campuran

Dalam hal ini berarti satu Majelis Taklim menyelenggarakan kegiatan pendidikan atau pengajian tidak dengan satu macam metode saja, melainkan dengan berbagai metode secara berselang-seling.¹⁹

e. Manfaat dan Tujuan Majelis Taklim

Majelis Taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi, di antaranya:

- 1) Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

¹⁹ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*, 94.

- 2) Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (learning society), keterampilan hidup, dan kewirausahaan.
- 3) Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antar ulama, umara, dan umat.
- 4) Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jamaahnya.
- 5) Fungsi seni dan budaya, yakni sebagai tempat pengembangan seni dan budaya Islam.
- 6) Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.²⁰

2. Ruang lingkup sholawat

a. Pengertian sholawat

Shalawat dalam kamus bahasa arab adalah bentuk jama' dari kata sebagaimana terdapat dalam kamus Munjid, صلوات ج تاولص-ة yang berarti doa. Pengertian Shalawat Menurut Mahmud Yunus dalam kamus Arab Indonesia yang dikutip oleh Adrika Fithrotul Aini, menyatakan bahwa; Shalawat berasal dari kata Shalat dan bentuk jama'nya menjadi shalawat yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus-menerus.²¹ Senada dengan, Wildana Wargadinata dalam bukunya *Spiritualitas Salawat* menyatakan bahwa; Pengertian

²⁰ Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, 95.

²¹ Adrika Fithrotul Aini, *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba'bil-Musafa, Ar-Rainiry* (International Journal of Islamic Studies Vol. 2, No.1, (Juni 2014), 222.

salawat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut Isilah, salawat adalah: salawat Allah kepada Rasulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (rahmat ta'dhim). Salawat dari malaikat kepada Nabi. Berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah. Untuk Nabi Muhammad, sementara salawat dari selain Nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan. Shalawat orang-orang beriman (manusia dan jin) adalah permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi, seperti Allahumma salli 'ala sayyidina Muhammad.²²

Dengan demikian, shalawat merupakan pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad Saw, yang siapa seperti halnya doa atau dzikir kepada Allah SWT. Shalawat, jika datangnya dari Allah kepada-Nya, bermakna rahmat dan keridhaan. Jika dari para malaikat, berarti permohonan ampun. Dan bila dari umatnya, bermakna sanjungan dan pengharapan, agar rahmat dan keridhaan Tuhan dikekalkan.

Esensi dari shalawat adalah mengenang, mencintai, serta mencontoh Nabi Muhammad SAW., mengidolaknya, serta meneladaninya dalam setiap perilaku beliau, menerima keputusannya dan menjauhi larangannya. Shalawat merupakan jembatan agar kita mencintai Nabi Muhammad, wujud cinta kita kepada Nabi adalah dengan shalawat dan shalawat menyempurnakan jati diri sebagai

²² Wildana Wargadinata, *Spiritual Salawat* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 55-56.

seorang muslim.²³ Shalawat adalah rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasih-Nya. Shalawat adalah do'a yang ditujukan kepada Rasulullah sebagai bukti rasa cinta dan hormat kepadanya dari ummatnya. Ia juga do'a dari para malaikat, bahkan Allah memerintahkan malaikat untuk mendo'akan mereka yang bershalawat

3. Konsep Dasar Studi Living Qur'an

a. Pengertian Living Qur'an

Dalam penggunaan istilah living Qur'an. kata living Qur'an merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda. Yaitu living berarti hidup dan Qur'an, yaitu kitab suci umat Islam. Adapun kata living merupakan tren yang berasal dari bahasa Inggris "live" yang berarti hidup, aktif dan yang hidup. Kata kerja yang berarti hidup tersebut mendapatkan bubuhan ing diujungnya (pola verb-ing) yang dalam gramatika bahasa Inggris disebut dengan present participle. Kata kerja "live" yang mendapat akhiran ing ini juga diposisikan sebagai bentuk present participle yang berfungsi sebagai adjektif, maka akan berubah fungsi dari kata kerja (verba) menjadi kata benda (nomina) adjektif. Akhiran ing yang berfungsi sebagai adjektif dalam bentuk present participle ini terjadi pada terjemah the living Qur'an (Al-Qur'an yang hidup).²⁴

²³ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawaat Wahidiyah* (Yogyakarta: LkiS, 2008), 134-137.

²⁴ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadist* (Ciputat: Maktabah Darus Sunnah, 2019) hal 20

Studi Living Qur'an, yaitu kajian atau penelitian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial agama terkait dengan kehadiran Al-Qur'an atau keberadaan Al-Quran di sebuah komunitas muslim tertentu. Dari sana pula akan terlihat respons sosial (realitas) komunitas muslim untuk membuat hidup dan menghidup-hidupkan Al-Qur'an melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan.

b. Kajian Living Qur'an

Al-Qur'an sebagai kalamullah yang tanpa suara dan bentuk huruf nyaris tidak dapat diteliti. khususnya dari sisi living, kecuali melalui pendekatan iman alias pendekatan teologis. Sedangkan pendekatan ilmu sosial, humaniora, maupun sains tentang konsep wahyu bukanlah domain tentang kajian living Qur'an. Namun sebagai sebuah realitas yang hidup dan mawujud, tentu dapat dikaji dari berbagai perspektif.

Al-Qur'an sebagai teks, verbalisasi wahyu Allah adalah objek utama dalam kajian Al-Qur'an, baik itu dari segi bacaan, tulisan, kritik historis, pemahaman, dan pengamalan atau perilaku terhadap Al-Qur'an. Tema yang terakhir itulah yang menjadi domain living Qur'an. Perilaku manusia dalam memperlakukan teks Al-Qur'an baik itu berupa sakralisasi maupun desakralisasi itulah yang menjadi domain mikronya. Secara teknis ruang lingkup kajian living Qur'an adalah segala sesuatu yang berkenaan dengan perilaku manusia dalam

memperlakukan naskah Al-Qur'an, bacaan Al-Qur'an, maupun pemahamannya baik yang bersifat individual-personal maupun yang bersifat komunal. Perlakuan terhadap naskah Al-Qur'an merupakan bentuk living qur'an secara tulisan atau dengan kata lain natural living qur'an yaitu living qur'an secara kebendaan. Kajian living qur'an dengan model tersebut dapat dilakukan dengan pendekatan saintifik, tidak serta merta pendekatan ilmu sosial dan humaniora.

Kajian Living Qur'an yang terkait dengan bacaan dan pengamalan personal juga dapat menjadi objek penelitian Living Qur'an. Kajian seperti ini onal Living Qur'an studies atau kajian dapat dikategorikan sebagai kajian persliving qur'an dengan pendekatan ilmu-ilmu humaniora. Misalnya, ketika seorang secara individual menjadikan surat al-Maun untuk mendirikan beberapa lembaga sosial yang dikelolanya secara mandiri, juga dapat dikategorikan sebagai kajian Living Qur'an. Fenomena yang seperti itu pola Living Qur'annya adalah dari teks ke aksi. Akan tetapi pengkaji Living Qur'an biasanya melihat dari arah yang berbeda, yaitu dari sisi aksi yang ditelusuri teks Al-Qur'annya. Tetapi penelusurannya bukan berasal dari kajian naskah melainkan dari sumber pengamalannya.

c. Urgensi kajian Living Al-Qur'an

Selama ini kajian tentang al-Qur'an lebih ditekankan pada aspek tekstual daripada kontekstual. Dari hasil kajian ini kemudian bermunculan karya berupa tafsir ataupun buku yang ditulis oleh para

pengkaji Al-Qur'an. Mainstream kajian Al-Qur'an selama ini memberi kesan bahwa tafsir dipahami harus sebagai teks yang tersurat dalam karya para mufassir dan cendekiawan muslim. Padahal, kita semua paham bahwa Al-Qur'an tidak terbatas pada teks semata, tetapi ada konteks yang melingkupinya. Dengan demikian, maka sesungguhnya penafsiran itu bisa berupa tindakan, sikap serta perilaku masyarakat yang merespon kehadiran Al-Qur'an sesuai dengan tingkat pemahamannya masing-masing.²⁵

Respon masyarakat terhadap ajaran-ajaran, serta nilai-nilai Al-Qur'an yang kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, masih kurang mendapat perhatian dari para pengkaji Al-Qur'an. Pada titik inilah kajian serta penelitian Living Qur'an menemukan relevansi serta urgensinya. Kajian dalam bidang Living Qur'an ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi pengembangan studi Al-Qur'an. Penelitian Living Qur'an juga sangat penting untuk kepentingan dakwah dan pemberdayaan masyarakat, sehingga mereka lebih maksimal dalam mengapresiasi Al-Qur'an.²⁶

Sebagai contoh, apabila di masyarakat terdapat fenomena menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an hanya sebagai jimat atau jampi-jampi untuk kepentingan supranatural, sementara mereka kurang memahami apa pesan-pesan dari kandungan Al-Qur'an, maka kita dapat mengajak dan menyadarkan mereka untuk mengkaji isi

²⁵ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadist*, 37-38

²⁶ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadist*, 38

kandungan Al-Qur'an karena tujuan utama diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai hidayah untuk umat Islam. Sehingga cara berpikir klenik terhadap Al-Qur'an sedikit demi sedikit dapat ditarik ke cara berpikir akademik.

Bahkan masyarakat yang tadinya hanya mengapresiasi Al-Qur'an sebagai jimat bisa disadarkan agar Al-Qur'an dijadikan sebagai ideologi transformatif untuk kemajuan peradaban. Menjadikan Al-Qur'an hanya sebagai rajah-rajah atau tamimah dapat dipandang merendahkan fungsi Al-Qur'an meski sebagian ulama ada yang membolehkannya. Alasannya, karena pengertian Al-Qur'an sebagai Syifa' bisa untuk jasad dan ruhani sekaligus.²⁷

Urgensi kajian Living Qur'an lainnya adalah menghadirkan paradigma baru dalam kajian Al-Qur'an kontemporer, sehingga studi Al-Qur'an tidak hanya berkutat ada wilayah kajian teks. Pada wilayah living Qur'an ini kajian tafsir akan lebih banyak mengapresiasi respons dan tindakan masyarakat terhadap kehadiran Al-Qur'an, sehingga tafsir tidak lagi bersifat elitis, melainkan emansipatoris yang mengajak partisipasi masyarakat.

²⁷ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadist*, 40

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami subjek peneliti misalnya perilaku, motivasi, tindakan, dan sebagainya secara holistik, dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus dengan memanfaatkan beberapa metode ilmiah.²⁸

Metode penelitian yaitu untuk meneliti pada kondisi objek yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, snowball, dan tehnik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.²⁹

Berdasarkan definisi di atas, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan secara langsung yang mana peneliti mengamati langsung fenomena yang terjadi di lapangan sekaligus dideskripsikan dalam bentuk uraian kata. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian dengan

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011),

34

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : CV ALFABETA, 2014), 15.

menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara dan observasi.³⁰

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Kabupaten Probolinggo. Peneliti memilih lokasi tersebut karena saat ini majelis syubbanul muslimin tengah berada dalam gempuran majelis shalawat yang lain. Oleh karena itu, fenomena tersebut menjadi menarik untuk diteliti karena majelis Syubbanul Muslimin mampu bertahan dalam dakwahnya dengan peranan media sosial. Dengan demikian lokasi penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Nurul Qodim Probolinggo, yakni sebagai pusat majelis Syubbanul Muslimin.

C. Subyek Penelitian

Subjek yang dipilih oleh peneliti disini adalah KH. Hafidzul Hakiem Noer selaku pembina majelis Syubbanul Muslimin, tim multimedia, tim hadrah. Subjek-subjek tersebut bagi peneliti dirasa faham akan kondisi perjalanan dakwah Syubbanul Muslimin saat ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data mendeskripsikan kata-kata yang menyatakan alasan-alasan atau interpretasi, makna-makna, kejadian serta perbuatan yang dilakukan oleh orang perorangan ataupun kelompok sosial di

³⁰ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 125

dalamnya.³¹ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dengan menggunakan tiga teknik, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

Adapun perinciannya adalah sebagai berikut

1. Metode Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung kepada Kepala Majelis Taklim Syubbanul Muslimin Kalikajar Probolinggo, Kepengurusan atau pengelola/penanggung jawab Majelis Taklim Syubbanul Muslimin Kalikajar Probolinggo, Sebagian jama'ah Majelis Taklim Syubbanul Muslimin Kalikajar Probolinggo.

2. Metode wawancara

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan waktu. Misalnya saja orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.³²

Pertama, peneliti menyiapkan pertanyaan penelitian pada masing-masing narasumber. Kemudian, peneliti menemui narasumber untuk melakukan proses wawancara dengan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan sejak awal. Ketika proses wawancara, peneliti merekamnya untuk mendapatkan data yang nantinya akan disajikan dalam bentuk penyajian data.

³¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo, 2015), 20.

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 300.

Kedua, peneliti pernah diajak oleh narasumber yakni Gus Hafidz dalam kegiatan shalawatan di Desa Pesisir Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo. Peneliti terlibat langsung dalam acara shalawatan syubbanul muslimin yang pada nantinya menambah data terkait kegiatan Syubban. Antusiasme jamaah menghadiri kegiatan shalawatan cukup banyak dan mereka khusyuk melantunkan syiar-syiar shalawat.

3. Metode Dokumentasi

Selain dengan menggunakan tehnik observasi dan wawancara, tehnik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan juga dengan menggunakan tehnik dokumentasi. Tehnik dokumentasi yaitu studi literatur dan dokumenter. Tehnik dokumenter adalah tehnik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti.³³

Dokumen yang didapat peneliti berupa bentuk buku yang berjudul Majelis Syubbanul Muslimin Menebar Dakwah dengan Cinta. Buku tersebut sangat membantu peneliti dalam mengumpulkan data terkait Syubbanul Muslimin. Kamera smartpone dan hasil rekaman juga jadi faktor pendukung untuk mendapatkan gambar dan audio kegiatan syubban dan proses peranan media sosial sebagai ladang berdakwah.

³³ Ibid., 140-141.

E. Analisis data

Untuk melakukan analisis data, prosedur yang ditempuh adalah melakukan analisis secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas selama penelitian berlangsung. Analisis data dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung maupun setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Secara operasional, analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dilakukan dengan reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan pengambilan kesimpulan (conclusion drawing).³⁴

Menurut Patton, 1980 (dalam Lexy J. Moleong) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sedangkan menurut Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis.

Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian definisi tersebut dapat disintesis menjadi analisis data : analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti didasarkan

³⁴ Mathew B. Miles dan Michael Huberman, *Analisis data Kualitatif* (Jakarta : UI Press, 1992), 16.

oleh data.³⁵

Dalam pandangan Nasution, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan. Nasution menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin teori yang grounded.

F. Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian diperlukan teknik pemeriksaan untuk menetapkan keabsahan data. Hasil penelitian tentu harus dipertanggungjawabkan dan dapat dipercaya, untuk itu diperlukannya pengecekan keabsahan data dengan tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya di lapangan.

Pada bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan dilapangan, agar memperoleh data yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik keabsahan data.

Kredibilitas data dalam sebuah penelitian sangatlah penting, dan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar

³⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 103.

data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yakni pengujian kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.³⁶

Peneliti perlu menggunakan triangulasi sumber agar keabsahan penelitian dapat teruji. Selain itu untuk menyesuaikan antara data yang diperoleh dengan fakta yang terjadi di lapangan. Dengan begitu, data-data yang didapat nantinya akan kredibel sehingga tidak perlu diragukan lagi keabsahannya. Selain itu, peneliti ingin memastikan pendapat dari masing-masing narasumber terkait fenomena penelitian yang dilakukan. Karena terkadang jawaban mereka keluar konteks dari penelitian.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai penulisan laporan. Kali ini peneliti membagi tiga tahap dalam tahap-tahap penelitian. Untuk tahap awal ialah tahap pra lapangan, selanjutnya pekerjaan lapangan, kemudian terakhir pada tahap pasca lapangan.

Pada tahap pra lapangan, peneliti mempersiapkan segala macam kebutuhan yang diperlukan peneliti. Adapun rancangan penelitian yang disusun pada tahap ini diantaranya, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat izin penelitian yang nantinya

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, 274.

langsung meminta pada Bagian Akademik Fakultas Ushuluddin, menjajaki dan menilai lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, persoalan etika lapangan.³⁷

Tahap selanjutnya pekerjaan lapangan, pada tahap ini peneliti sudah mulai terjun di lapangan dan melakukan penelitian. Berikut yang dikerjakan peneliti diantaranya, merekam dan mendeskripsikan semua yang dilihat sebagai data awal. Kemudian peneliti mulai memfokuskan pada aspek yang dituju dan selanjutnya menguraikan data yang sudah difokuskan sebelumnya. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara serta dokumentasi untuk memperkaya data.

Dalam tahap pasca lapangan atau tahap penyelesaian ini, yang dilakukan peneliti adalah menyusun data. Data di sini ialah data yang sebelumnya sudah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah dengan mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Jember.

³⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 127

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Bagian bab ini disajikan tentang hasil penelitian yang diikuti oleh sub-sub bahasan tentang peran majelis taklim (*Syubbanul Muslimin*) dalam penumbuhan kecintaan jama'ah terhadap Islam (*Studi Living Qur'an*) di desa Kalikajar Paiton Probolinggo.

1. Sejarah singkat Syubbanul Muslimin³⁸

Syubbanul Muslimin adalah sebuah nama Majelis Taklim yang lahir dari Pesantren Nurul Qodim Kalikajar Probolinggo. Majelis ini ada berawal dari keprihatinan seorang putra kiai yang bernama Hafidz Hakim Noer, keprihatinan tersebut dirasa oleh beliau sebab keadaan pemuda di daerah Paiton sudah sangat mengkhawatirkan diantaranya adanya tawuran antar desa dan antar kelompok pemuda yang terjadi hampir setiap minggu. Perlahan namun pasti, gus Hafidz meninjau dan mempelajari psikologis para pemuda zaman now dilingkungannya. Setelah beberapa minggu beliau menemukan ide kreatif tuntut mengkoordinir para remaja dengan kegiatan positif hingga pada akhirnya terbentuklah sebuah Majelis Taklim yang bernama *Syubbanul Muslimin*.

2. Nama lambang dan bendera

Syubbanul Muslimin, adalah dua kata yang berasal dari bahasa Arab yang Syubban artinya Pemuda, sedangkan Muslimin artinya orang

³⁸ PP. NURUL QODIM, *Sejarah singkat Syubbanul Muslimin*, 22 Juli 2020.

yang beragama Islam. Nama tersebut diberikan oleh K.H Nuruddin Musyiri (Abah dari Khodimul Majlis, KH. Hafidzul Hakiem Noer). Jadi, Syubbanul Muslimin yang memiliki arti kumpulan pemuda yang beragama islam.

Majlis Ta'alim dan Sholawat Syubbanul Muslimin merupakan Tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Lambang Syubban berbentuk kubah, adalah sebuah replika dari “makam Rasulullah SAW”, dengan tujuan agar senantiasa bershalawat padanya dan kelak mendapat syafaat dari Rasulullah. Terdapat dua warna di dalam bendera Syubbanul Muslimin, yaitu Orange dan hijau. Warna orange merupakan perpaduan dari warna merah (yang memancarkan energi besar) dan warna kuning (yang berhubungan dengan kebahagiaan). Warna orange sendiri memiliki arti yang sering dikaitkan dengan kegembiraan, kebahagiaan, kehangatan, panas, sinar matahari, antusias, kreativitas, sukses, penyemangat, kesehatan, stimulasi, lucu, menyenangkan, keseimbangan, ekspresi dan kekaguman. Sedangkan warna hijau yang mempunyai makna menunjukkan warna bumi, penyembuhan fisik, kelimpahan, keajaiban, tanaman dan pohon, kesuburan, pertumbuhan, muda, kesuksesan materi, pembaharuan, daya tahan, keseimbangan, ketergantungan dan persahabatan. Dapat digunakan untuk relaksasi, menetralsir mata, memenangkan pikiran, merangsang kreatifitas.

3. Visi Misi majelis taklim *Syubbanul Muslimin*.³⁹

Visi : 1) Menjadikan shalawat sebagai tuntunan bukan tontonan, 2) mendirikan shalawat nabi, 3) menjaga generasi, 4) mengabdikan untuk negeri.

Misi : 1) Menanamkan cinta kepada Allah dan Rosulullah SAW, 2).
Membumikan shalawat.

4. Personil hadrah *Subbanul Muslimin*.⁴⁰

Tabel 4.1 nama personil hadrah majelis taklim *Syubbanul Muslimin*

No	Nama	No	Nama
1	M. Hasan Ibnuttawabin	11	Mohammad Fikri Syaifurrizal
2	Ubaidillah	12	Muhtadi
3	Moh. Syaifur Rizal	13	Zainul Hasan
4	Moh. Najwa Syihab	14	Rofi'i
5	Syamsul Arifin	15	Mohammad Hasan
6	Nur Hasan	16	Muhammad Hendra
7	Muhlis	17	Syariful Umam
8	Moh. Nurus Sya'ban	18	Hafidul Ahkam
9	Moch. Deril Arifurraman	19	Ainur Rofiq
10	Nur Kholis Majid	20	Mohammad Ulum Azmi Askandar

5. Daftar lagu paling viral.⁴¹

Tabel 4.2 daftar lagu yang paling viral di sosial media

No	Nama	No	Nama
1	Cinta dalam istikhoroh	19	Jangan bilang I LOVE YOU
2	Jaran goyang versi syubban	20	Aku rindu
3	Dilan	21	Kami datang mengharap cinta (muskurane)
4	Shalawat anti narkoba	22	Shalatullah versi lek marni
5	Kami santri bukan artis	23	Ibu aku rindu
6	Ayah	24	Air mata kerinduan
7	Jomlo santai	25	SARJANA(sarun aja kemana-mana)
8	Nyareh bekal/cari tunangan	26	Oi adek
9	Ukhty sholehah	27	Cinta diatas sajadah

³⁹ PP. NURUL QODIM, *Visi dan Misi Syubbanul Muslimin*, 23 Juli 2020.

⁴⁰ PP. NURUL QODIM, *Personil hadrah Syubbanul Muslimin*, 26 Juli 2020.

⁴¹ PP. NURUL QODIM, *Lagu viral Syubbanul Muslimin*, 27 Juli 2020.

10	Semua karena cinta	28	Abini duwek
11	Jomlo fi sabilillah	29	Kerrongah ateh
12	Istriku engkau ratu di hatiku	30	Mon onggahu cinta
13	Ouh bahagia	31	Demam sosmed
14	Kodung pote	32	Wajah yang cantik
15	Ayo move on	33	Eta terangkanlah
16	Ayo mondok	34	Surat cinta untuk nabi
17	Syair NKRI harga mati	35	Alfatihah untukmu
18	Selama ini kutunggu	36	Aurat

B. Penyajian dan Analisis Data

Pada tahap ini peneliti akan menyajikan beberapa hasil data yang didapat selama melakukan proses penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam bagian ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti. lalu dipaparkan secara rinci sesuai dengan temuan data-data dari lokasi penelitian, baik data berupa hasil observasi maupun data hasil wawancara. Jadi, pada pembahasan ini peneliti menguraikan secara detail mengenai Peran Majelis Taklim (*Syubbanul Muslimin*) dalam penumbuhan kecintaan jama'ah terhadap Islam (*Studi Living Qur'an*). Berikut merupakan hasil data yang diperoleh di antaranya:

1. Bagaimana Peran Majelis Taklim (*Syubbanul Muslimin*) dalam Penumbuhan Kecintaan Jamaah Terhadap Islam (*Studi Living Qur'an*).

Dapat dijelaskan bahwa peran Majelis taklim adalah sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT dan wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam yang penyampaiannya sangat bermanfaat bagi umat dan bangsa. Berikut peneliti paparkan

mengenai bagaimana Peran Majelis Taklim (*Syubbanul Muslimin*) dalam Penumbuhan Kecintaan Jamaah Terhadap Islam (*Studi Living Qur'an*).

a. Pusat pembinaan dan penumbuhan kecintaan jama'ah

Majelis Taklim juga menjadi Pusat Pembinaan dan Pengembangan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang, seperti bidang pendidikan, sosial, budaya, politik dan sebagainya yang sesuai dengan kemampuan dan kodratnya. Dalam bidang pendidikan Majelis Taklim diharapkan mampu mencetak kader yang mampu memahami tentang nilai-nilai yang terkandung dalam agama. Dalam bidang sosial dan budaya jamaah dari Majelis Taklim diharapkan mampu bersosialisasi dan berintraksi dengan baik antar sesama serta dapat membedakan budaya atau kebiasaan yang mengandung nilai positif maupun budaya yang mengandung nilai negatif. Sehingga dapat menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Hasil wawancara dengan salah satu Hafidzul Hakim Noer (gus hafidz) selaku pendiri dan pembina Majelis Taklim (*Syubbanul Muslimin*), beliau menyatakan bahwa:

Saya menyampaikan kepada para santri untuk bersama memajukan Majelis kita ini sesuai namanya Syubbanul Muslimin atau pemuda Islam. Kita tunjukkan bahwa pemuda bukan hanya biasanya slengka'an atau kerjanya hanya kluyuran jalan-jalan, tapi kita buktikan kita adalah para pemuda yang bisa menggetarkan Indonesia bahkan dunia dengan berkarya dan mengabdikan untuk agama dan negara lantaran berkah sholawat dek fan.... Merubah sesuatu harus pelan-pelan gak bisa langsung. Yang penting bagaimana mereka betah duduk di majelis, kalau sudah senang, betah

pasti berubah. Karna sebelumnya para pemuda disini ini sebagian besar tawuran, mabuk-mabukan, dan slengke'an. Jadi inilah peran kami melalui majelis Syubbanul Muslimin agar pemuda pemudi berubah lebih baik para pemuda secara perlahan. Dan... pastinya mereka harus senang dan betah.⁴²

Hasil dari wawancara diatas diperkuat lagi dengan oleh beliau

Berikut pendapatnya:

Keprihatinan saya terhadap para pemuda di desa ini, kalikajar. Membuat saya dan teman-teman tumbuh kepedulian untuk membuat mereka menjadi lebih baik kedepannya. Hal ini merupakan salah satu pengaruh global terhadap pemuda Indonesia. Khususnya di desa ini. Boleh jadi pergolakan pergaulan ini sudah ada sejak lama atau justru pergolakan baru yang merusak lingkungan yang sudah ditata oleh kakeknya kiai Mino dahulu. Jadi hal inilah yang membuat kami terdorong semangat antusias memperbaiki mereka untuk lebih baik kedepannya, dan yang utama tentunya demi kebaikan bersama pula.⁴³

Hafidzul Hakim Noer atau yang biasa dipanggil gus Hafidz, dari beliaulah sumber utama adanya keprihatinan terhadap para pemuda kalikajar. Sehingga pada akhirnya beliaulah menjadi pendiri majelis taklim yang diberi nama *Syubbanul Muslimin*.

Selanjutnya, arti makna kecintaan terhadap islam menurut pandangan majelis taklim syubbanul muslimin salah satunya ialah dengan gemar membumikan shalawat nabi sebagaimana allah berfirman : “Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.” (QS. Al-Ahzab: 56). Tujuan bershalawat ialah untuk

⁴² Hafidzul Hakim Noer, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 08 Agustus 2020.

⁴³ Hafidzul Hakim Noer, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 08 Agustus 2020.

mengungkapkan rasa cinta kepada Rasulullah SAW. karena semakin sering bershalawat maka akan semakin cinta terhadap ajaran agama yang di bawa oleh nabi muhammad SAW. Ungkapan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW serta keluarganya merupakan cerminan dari hubungan hamba dengan tuhan, tuhan yang memiliki karunia dan hidayah Ilahi, yang mengisyaratkan bahwa beliau adalah sebab penciptaan dan sebagai awal penciptaan, ciptaan paling afdal, dan sebagai perantara limpahan anugerah Allah SWT". Sehingga, bershalawat merupakan salah satu bentuk bukti kecintaan hambanya terhadap ajaran Islam yang sudah menjadi tradisi atau kebiasaan pada masyarakat Islam pada umumnya dari dulu hingga sekarang.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Majelis Taklim (Syubbanul Muslimin) merupakan sebuah lembaga independen yang fokus pada tujuannya dalam membentuk karakter jamaahnya khususnya para pemuda-pemudi yang notabeneanya sama sekali tidak mengenal aturan aturan syareat agama islam. Sehingga dengan hadirnya Majelis Taklim Syubbanul Muslimin ini dapat merubah karakter jamaahnya yang di kemas dalam bentuk shalawat.al hasil, dengan mengajak jamaahnya untuk cinta terhadap shalawat terbukti mampu merubah kehidupan mereka dari awal pribadi yang tidak baik beralih pada kehidupan yang lebih baik lagi ke depannya, Sekaligus mengenalkan mereka pada ajaran agama islam yang baik dan benar. dan itu semua

tak lepas dari bimbingan beliau Gus Hafidzul Hakiem Noer selaku pendiri Majelis Taklim Syubbanul Muslimin Paiton Probolinggo.

b. Sebagai pusat pengembangan keterampilan atau *skill* jamaah

Setiap muslim idealnya bisa berperan ganda dalam kehidupannya, yaitu sebagai ‘*abid* (penyembah Allah) dan sekaligus sebagai *khalifah fil ardh* (orang yang memakmurkan bumi). Sebagai penyembah Allah SWT, seorang muslim mesti ikhlas menjadikan hidupnya sebagai media pengabdian diri kepada-Nya. Dan sebagai pemakmur di muka bumi, setiap muslim harus berperan dalam mencegah dan memperbaiki kerusakan-kerusakan yang terjadi disekelilingnya.

Dari uraian di atas dapat saya wawancara fakta kerusakan pemuda desa kalikajar kota probolinggo :

Dulu saya pemabuk mas, main perempuan biasa mas. Kalo malam itu banyak temannya, tapi ya itu, teman dalam keburukan, kumpul-kumpul, minum sampe kadang gak sadar. Tapi kalo sudah siang, hilang semua teman itu mbak. Tapi setelah ikut syubban, saya mulai tenang gitu. Banyak teman di sini (syubban) anaknya baik-baik, bukan lagi teman yang ngajak kejelekan.⁴⁴

Sejalan dengan hasil wawancara dari salah satu pengurus cabang *Syubbanul Muslimin* pada 24 Agustus 2020 berikut penjelasannya:

Tak jarang terlihat pemuda yang mabuk melewati areal sekitar pesantren ini kak. Sehingga mengganggu stabilitas keamanan santri. Banyaknya pemuda yang mabuk dan memakai narkoba bisa dipastikan akan menimbulkan kejahatan lainnya. Berawal

⁴⁴ Hendra , diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 24 Agustus 2020

dari inilah gus hafidz mengajak saya dan teman-teman santri putra yang lainnya mengadakan majelis taklim. “kapan saja dah gus kumpulannya, yang penting bukan malam minggu.” Karna malam minggu kan malamnya anak muda. Maklum saja mereka tidak semuanya dari kalangan yang agamis, tapi masih banyak yang tergolong nakal. Tapi dawuhnya gus hafidz waktu itu, beliau bilang pada kami “biarkan saja dulu kita ikuti keinginan mereka, yang penting ada kumpulan”. Yaa alhamdulillah....pertemuan majelis para pemuda itu berlangsung sukses.⁴⁵

Dan untuk mengecek keabsahan hasil wawancara di atas, maka peneliti melakukan wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat terkait implikasi dari partisipasi tersebut. Diantaranya:

Pemuda sini itu dulunya suka tawuran, nonton orkes, mabuk. Tapi setelah adanya syubban ini, tawuran-tawuran itu mulai berkurang. Bahkan orkes-orkes itu pun nyaris punah mbak. Mungkin bisa dicek di kepolian, prosentase pemuda itu terlibat dalam tindak pidana. Salah satunya itu ya. Tapi selama ini, sudah tidak saya temukan lagi mabuk-mabukan itu. Mungkin ya masih ada, hanya saja tidak sebebas dulu. Mungkin sembunyi-sembunyi.⁴⁶

Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Peran Majelis Taklim *Syubbanul Muslimin* ini sangat menginspirasi para pemuda atau jam'ah juga menjadi sumber manfaat kebaikan dan kecintaan terhadap Islam bagi masyarakat Kalikajar Probolinggo khususnya. Pemuda yang pada umumnya di desa Kalikajar sangat mengkhawatirkan, beberapa yang dimaksud di dalamnya yakni tawuran antar desa, antar kelompok, banyaknya pengguna khamar, narkoba, bahkan pengkonsumsi dan penjual obat-obatan tersebut tersedia lengkap di desa ini. Hal tersebutlah yang membangun antusias Hafidzul Hakim Noer yang

⁴⁵ Saiful bahri, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 24 Agustus 2020

⁴⁶ Sudirman, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 24 Agustus 2020

kerap dipanggil Gus Hafidz untuk mendirikan Majelis Taklim sebagai wadah pengembangan demi merubah para pemuda lebih baik.

c. Mengembangkan fungsi sebagai pusat komunikasi dan informasi

Melalui pengembangan fungsi ini diharapkan jamaah akan selalu mendapatkan informasi yang up to date mengenai perkembangan sosial budaya yang terjadi disekitarnya maupun perkembangan dunia yang terjadi dengan sangat cepat. Sebagai pusat informasi, majelis taklim melalui pengurusnya mampu untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses dan menyaring berita, data, opini dan komentar secara jelas serta memberikan petunjuk dan arahan bagaimana seharusnya jamaah menyikapi semua hal-hal yang terjadi.

Untuk pengembangan Majelis Taklim (Syubbanul Muslimin) perlu ketelatenan tersendiri dimulai dari kita sendiri baru jamaah, setelah jamaah betah di dalam majelis mereka kemudian diajarkan ilmu agama, atau tanpa kita ajarkan mereka sendiri akan meminta untuk diajarkan ilmu agama. Dengan uraian di atas sampailah inti dari dakwah beliau yakni :

Salah satu syarat yang paling utama menurut saya adalah kita menjadi mereka, tapi kita tidak terpengaruh dengan mereka. Jadi kita perlu memahami arus mereka. Istilahnya saya mengikuti arus tapi saya tidak terbawa arus. Mungkin ketika kita di majelis, saya pakai imamah dan jubah. Bukan untuk sombong, akan tetapi saya ingin memahamkan bahwa ini majelisnya rasulullah dan kita perlu memberi penghormatan terbaik dengan berpenampilan rapi dan santun. Kalau saya bareng sama mereka, kita duduk bareng, sharing dan bercanda. Bahkan rapat majelis sering kita selenggarakan di café, berpakaian rapi seperti mereka. Jadi intinya kita perlu menyelam menjadi mereka dan akan

tetapi tujuannya mereka juga harus menjadi kita. Maksudnya untuk menarik mereka ke alan yang baik. Syubban juga bisa besar dan kompak seperti sekarang ini di antaranya karena kita sering saling bersilaturahmi. Mereka jugalah yang menjadi keluarga saya, di manapun mereka berada saya sering mendatangi rumah mereka. Istilah kita jemput bola agar bisa bermain bola⁴⁷

Diperkuat lagi dengan hasil wawancara selanjutnya yakni demi suksesnya majelis ini maka harus dilakukan secara perlahan sebab ketika mereka senang dan betah tentu proses merubahnya akan lebih mudah.

Berikut pendapatnya:

*Saya bersama para santri bersama memajukan majelis kita ini. Sesuai dengan namanya syubbanul muslimin atau pemuda islam. Kita tunjukkan bahwa pemuda bukan hanya bisa slengek'an. atau kerjanya hanya **kluwaran** jalan-jalan, tapi kita buktikan kita adalah para pemuda yang bisa menggetarkan Indonesia bahkan dunia dengan berkarya dan mengabdikan untuk agama dan negara lantaran berkah sholawat. Karna ya' inilah peran kita melalui majelis taklim ini. Setiap merubah sesuatu harus pelan-pelan tidak bisa langsung. Yang terpenting bagaimana mereka bisa betah duduk di majelis, kalau sudah senang, betah pasti merubah.⁴⁸*

Hasil yang diperoleh wawancara di atas Pengasuh Majelis Taklim (Syubbanul Muslimin) yakni mengasah Secara perlahan, sabar dan pastinya semangat harus tetap ada. Alhasil, berdirilah sebuah majelis kecil sederhana yang pada akhirnya berkembang pesat, banyak membuah hasil dan memperoleh ribuan follers baik dalam dunia maya maupun mayanya.

Beliau menegaskan jika semua hal dilakukan dengan rasa cinta maka segala akan terasa ringan dan mudah. Tujuan utama diadakannya majelis

⁴⁷ Hafidzul Hakim Noer, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 25 Agustus 2020.

⁴⁸ Hafidzul Hakim Noer, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 25 Agustus 2020.

taklim Syubbanul Muslimin yakni menambah kecintaan terhadap shalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW, dengan sebuah iktiar semangat istiqomah membangun rasa cinta jama'ah terlebih dahulu.

Dari hasil wawancara diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa peran Majelis Taklim Syubbanul Muslimin bertujuan membentuk agar manusia dapat menunjukkan perilakunya sebagai makhluk yang berbudaya yang baik serta mampu bersosialisasi dalam masyarakatnya dan mampu bershalawat, sebab shalawat termasuk bagian ibadah kepada Allah yang ada dalam agama Islam. Hal-hal mendukung yang dimaksud yakni berupa strategi yang diterapkan dalam majelis taklim *Syubbanul Muslimin*.

Tabel: 4.1
Metode majelis taklim *Syubbanul Muslimin*⁴⁹

No	Strategi	Manfaat
1	Ta'rif(mengenalkan)	Mensiarkan majelis kepada semua orang bahwa syubbanul muslimin adalah majelis yang asyik mengajak anak muda shalawatan dan mengingat Allah SWT. Maka tidak heran jika diawal-awal berdirinya majelis ini mengadakan konvoi, bakti sosial, dan turun dalam kegiatan kemasyarakatan.
2	Ta'nisun au ta'lifun(membuat betah dan melembutkan hati)	Dengan membuat yang hadir di majelis betah dengan apa yang ada dalam majelis dengan shalawat yang meriah dan suasana yang meneduhkan. Sehingga jama'ah akan rindu untuk hadir kembali pada acara <i>Syubbanul Muslimin</i> .
3	Tastbitun(mengukuhkan/doktrin)	Merupakan tahapan terakhir setelah betah di dalam majelis, mereka kemudian diajarkan ilmu agama.

⁴⁹ Hafidzul Hakim Noer, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 25 Agustus 2020.

Melalui tiga tahap inilah maka sampailah inti dari dakwah peran *Syubbanul Muslimin* menjadi wadah bagi jama'ah baik dari kalangan pemuda/i, remaja, dewasa atau bahkan lanjut usia untuk menambah kecintaannya terhadap Islam melalui bershalawat bersama yang dikemas dalam sebuah nama "*Syubbanul Muslimin*". Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa tiga strategi ini sangat diterapkan demi mengajak hati para pemuda khususnya dalam menumbuhkan kecintaan terhadap agama melalui bershalawat. Dalam *Syubbannul Muslimin* bershalawat itu tidak harus monoton menggunakan bahasa arab saja, melainkan memakai bahasa daerah, Jawa, Madura dan bahasa Indonesia tetapi isinya tetap dalam satu tujuan yakni mengarah pada kecintaan terhadap agama dan Allah SWT. Nilai plus *Syubbannul Muslimin* ini *pertama* adalah ta'rif bahwa orang itu harus mengenal sebab tak kenal maka tak sayang. *Kedua* adalah ta'lif yakni membuat mereka senang dan cinta sehingga dalam bershalawat pun tidak harus menggunakan satu bahasa. Ada beberapa bahasa dan jenis lagu yang digunakan sehingga ketika acara berlangsung tidak jarang bila jamaah meneteskan air mata. Ketika rasa sedang dan tumbuh rasa khusyu' maka masuk pada tahapan tasbit yakni pada tahap dakwah mengajarkan ilmu agama.

2. Apa saja ayat yang menginspirasi pendiri Majelis Taklim (*Syubbanul Muslimin*) dalam Penumbuhan Kecintaan Jama'ah Terhadap Islam (*Studi Living Qur'an*)

Ada beberapa dalil yang menjadi inspirasi pendiri Majelis Taklim (*Syubbanul Muslimin*) dalam Penumbuhan Kecintaan Jama'ah Terhadap Islam, berikut merupakan hasil data yang diperoleh di antaranya :

Dalam mendirikan majelis syubbanul muslimin ini terdapat tiga dalil atau ayat yang menjadi motivasi bagi saya diantaranya yakni pertama *إِنَّ فِي يَدِ الشُّبَّانِ أَمْرَ الْأُمَّةِ وَفِي أَعْدَامِهَا حَيَاتُهَا* “sesungguhnya pada tangan-tangan pemuda adalah urusan umat dan pada laki-laki merekalah terdapat kehidupan umat”. Nah ini yang pertama, yang Kedua, sebagaimana kata bapak proklamator kemerdekaan indonesia Insinyur Sukarno bahwa “beri aku seribu pemuda niscaya akan kucabut semeru dan akarnya. Barikan aku sepuluh pmuda niscaya akan kugoncang dunia”. Yang ketiga *شُبَّانُ الْيَوْمِ رِجَالُ الْعَصْرِ* “pemuda hari ini adalah penerus dimasa yang akan datang”.⁵⁰

Berdasarkan obervasi dan wawancara peneliti bahwasanya menurut beliau Hafidzul Hakiem Noer selaku pembina dan pendiri Majelis Taklim *Syubbanul Muslimin* bahwa pemuda yang sanggup dititipkan pada pundak mereka sebuah amanah besar untuk keberlangsungan kehidupan ini. Islam sangat memerhatikan para pemuda. Mereka diharapkan sebagai generasi penerus titah perjuangan Islam. Para pemuda seharusnya menghabiskan waktunya dengan hal-hal positif serta menghindari hal-hal negatif. Diriwayatkan oleh syaikhoni dalam sebuah hadist mengenai tujuh golongan dari orang-orang yang akan mendapat naungan kelak, di hari tiada naungan kecuali naungan Allah SWT. Diantaranya adalah bagi mereka para pemuda yang hidup dalam ketaqwaan.

⁵⁰ Hafidzul Hakiem Noer, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 29 Agustus 2020.

سَعْبَةٌ يُظِلُّهُمُ اللَّهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ شَابُّ نِشَاءٍ فِي عِبَادَةِ اللَّهِ (رواه الشيخان)

“Ada tujuh golongan yang Allah akan menaungi mereka di dalam naungan Allah SWT yaitu (diantaranya pemuda yang hidup dalam ibadah kepada Allah SWT.”

Pemuda yang hidup dalam ibadah dan ketakwaan kepada Allah, akan berpengaruh dilingkungan, keamanan masyarakat, kesatuan dalam bernegara dan kemajuan ilmu pengetahuan. Sebagaimana kota Probolinggo tepatnya di desa Kalikajar Paiton bahwasanya tidak sedikit kenakalan remaja meraja lela sebagaimana yang telah disebutkan dalam data empiris dalam konteks penelitian ini. Jadi beberapa dalil di atas menjadi pendukung besar, motivasi dan inspirasi yang melatar belakangi pendiri majelis taklim *Syubbanul Muslimin* demi menumbuhkan kecintaan terhadap Islam. Membawa dan mengajak para pemuda pada jalan yang benar melalui majelis shalawat ini.

Pada observasi selanjutnya, pendiri Majelis Taklim Syubbanul Muslimin menambahkan dua ayat yang menginspirasi dalam mendirikan majelis ini. Berikut datanya; Ada dua ayat yang juga menjadi inspirasi atau motivasi saya untuk semakin semangat mendirikan majelis ini demi para pemuda di paiton agar lebih baik kedepannya. Yang pertama yakni ayat

ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”. Kur’an surat Ali Imran. Juz tiga ayat 104. Selanjutnya ayat

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِّ لَهُمْ بِالتِّي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” Kur’an surat An-Nahl. Juz 16 ayat 125.⁵¹

Dapat di tarik kesimpulan hasil observasi di atas bahwasanya ayat yang menjadi inspirasi terbentuknya majelis taklim Syubbanul Muslimin memiliki pengaruh signifikansi terhadap perubahan masyarakat sekitar khususnya bagi para pemuda-pemudi di desa Kalikajar Kulon Paiton Probolinggo dalam kehidupan sehari-hari. Dan dengan terbentuknya Majelis Taklim Syubbanul Muslimin sekaligus menambah rasa cinta terhadap shalawat serta menambah keimanan mereka pada tuhan yang maha kuasa.

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini diuraikan data yang diperoleh dari lapangan selama proses penelitian dilakukan dengan cara menganalisis data metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dibandingkan dengan teori yang terkait dengan fokus penelitian.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dengan tema **Peran Majelis Taklim (Syubbanul Muslimin) dalam penumbuhan kecintaan jama’ah terhadap Islam (Studi Living Qur’an)**. Terdapat beberapa temuan-temuan yang telah dirangkum sebagai berikut:

⁵¹ Hafidzul Hakim Noer, diwawancara oleh Penulis, Probolinggo, 03 September 2020.

1. Bagaimana Peran Majelis Taklim (*Syubbanul Muslimin*) dalam Penumbuhan Kecintaan Jamaah Terhadap Islam (*Studi Living Qur'an*) ?

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Peran Majelis Taklim (*Syubbanul Muslimin*) dalam Penumbuhan Kecintaan Jamaah Terhadap Islam (*Studi Living Qur'an*) yakni:

a. Peranan majelis taklim

Secara strategis Majelis Taklim menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islami, berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Di samping itu, untuk menyadarkan umat Islam dalam rangka menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai ummatan wasathan yang meneladani kelompok umat lain. Untuk itu, pemimpinnya harus berperan sebagai penunjuk jalan ke arah kecerahan sikap hidup Islami yang membawa kepada kesehatan mental rohaniyah dan kesadaran fungsional selaku kholifah di bumi ini. Jadi peranan secara fungsional majelis taklim adalah mengkokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya di bidang mental spritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidup secara integral, lahiriah dan batiniyahnya, duniawi dan ukhrawiah secara bersamaan, sesuai tuntutan ajaran agama Islam yaitu iman dan takwa yang melandasi kehidupan

duniawi dalam segala bidang kegiatan, fungsi sesuai dengan pembangunan nasional.

b. Pusat pembinaan dan penumbuhan kecintaan jama'ah

Mendirikan Majelis Taklim demi mengajak masyarakat khususnya pemuda mencintai agama dengan jalan bershalawat bersama. Fenomena majelis shalawat di sejumlah daerah membuat aktivitas keagamaan semakin semarak. Tidak terkecuali di Kabupaten Probolinggo. Kehadiran majelis shalawat lazimnya ingin memupuk semangat keagamaan dan menguatkan landasan hidup bagi umat muslim agar sesuai tuntunan ajaran agama Islam. Pada gilirannya, perlahan akan membawa perubahan positif untuk mendekatkan hamba dengan Dzat-nya melalui lantunan bacaan shalawat, termasuk hadirnya majelis Syubbanul Muslimin yang konsen merangkul jamaah tanpa membedakan latar belakang sosial keagamaan.

Perkumpulan Islami semacam ini penting dilakukan, selain untuk menjalin ukhwah Islamiyah, dan melaksanakan perintah yang disebut dalam Al-Qur'an *lita'arofu*, untuk saling mengenal antar sesama.

Maka dari itu, penelitian ini akan berfokus pada keterlibatan pemuda dalam sebuah Majelis Taklim. Fenomena yang berkembang di daerah probolinggo adalah banyaknya bermunculan majelis-majelis yang diminati oleh pemuda, karena salah satu faktornya

adalah mayoritas pembinanya seorang dai muda, sehingga adanya kenyamanan dalam menyampaikan tausiyah tanpa memiliki rasa kecanggungan sebagaimana biasa terjadi jika pemuda berinteraksi dengan dai yang memiliki

c. Sebagai pusat pengembangan keterampilan atau *skill* jamaah

Keberadaan Majelis Syubbanul Muslimin sendiri berawal dari problem sosial yang terjadi di lingkungan Desa Kalikajar, diantaranya peredaran minuman keras, narkoba, tawuran antar pelajar dan lain sebagainya. Pada gilirannya timbul keprihatinan dari KH. Hafidzul Hakiem Noer atau yang akrab disapa Gus Hafidz selaku penggagas Syubbanul Muslimin untuk memperhatikan nasib remaja dan para pemuda di lingkungan sekitarnya. Secara perlahan, Gus Hafidz (panggilan akrabnya) meninjau dan mempelajari psikologis para pemuda di lingkungan terdekatnya. Berdasarkan hasil pengkajian Gus Hafidz terhadap lingkungan sekitar, ia menemukan ide kreatif untuk mengakomodir para remaja dengan kegiatan positif yakni dengan membuat kegiatan keagamaan berupa shalawatan.

Menebar Dakwah Dengan Cinta. Harapannya, dakwah dengan cinta akan mudah mengajak jamaah untuk senantiasa menyukai shalawat. Oleh sebab itu, dengan tagline “Damai gak kenal tawuran. Lembut tapi gak penakut. Slengek’an tapi punya iman. Taqwa jauhi narkoba”. Slogan tersebut dibuat agar menjadi inspirasi

bagi masyarakat khususnya kalangan muda bahwa meski suka mendengar lagu dangdutan asal gemar shalawatan.

Memberantas maraknya kenalakan remaja di kalikajar paiton probolinggo. Pemuda adalah generasi penerus bangsa, dimana sosok pemuda diharapkan dapat melanjutkan perjuangan dari generasi sebelumnya. Suatu bangsa pastinya memiliki harapan yang besar agar pada masa yang akan datang para pemuda dapat menjadikan bangsa Indonesia ini bangsa yang lebih maju. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat bahwa pemuda merupakan lapisan eksponensial bangsa, yang berjumlah 30% dari jumlah seluruh bangsa Indonesia dan merupakan lapisan yang penuh dengan dinamisme, vitalitas heroisme. Oleh karenanya para pemuda ini memiliki beban untuk mewujudkan harapan dan cita-cita bangsa dari generasi sebelumnya.

d. Mengembangkan fungsi sebagai pusat komunikasi dan informasi

Dalam pengembangan rasa dan Cinta jamaah maka majelis taklim menanamkan cinta kepada jammahnya karena mampu mengubah segalanya, maka dari itu Majelis Taklim *Syubbanul Muslimin* mengedepankan rasa cinta. Cinta menjadi awal langkah menekuni sebuah kebaikan, ibadah, dan pendalaman ilmu.

Majelis Taklim *Syubbanul Muslimin* tidak terikat oleh ruang dan waktu. Artinya terlaksananya majelis ini sesuai ajakan/undangan dari masyarakat baik dalam kota, luar kota, atau bahkan luar pulau dan luar negeri. Ini dilatar belakangi oleh adanya rasa suka atau cinta

dalam diri jama'ah, sehingga minat dan semangat mengikuti kegiatan majelis ini ada dalam diri mereka.

Salah satu target pendiri yakni Gus Hafidz, bahwa menurut beliau jika semua hal dilakukan dengan rasa cinta maka segala akan terasa ringan dan mudah. Tujuan utama diadakannya Majelis Taklim Syubbanul Muslimin yakni menambah kecintaan terhadap shalawat kepada baginda Nabi Muhammad SAW, bila membahas bahwa semua yang hadir di acara Majelis Taklim Syubban ini berdasarkan cinta jama'ah kepada Allah, kecintaan jama'ah kepada Rasulullah. Dimanapun dan kapanpun semua akan hadir karena mereka memiliki cinta. Cinta menjadi hal yang utama sebagaimana hadist Nabi Muhammad SAW;

لَا يُؤْمِنُ أَحَدُكُمْ حَتَّىٰ أَكُونَ أَحَبُّ إِلَيْهِ مِنْ وَالِدِهِ وَوَلَدِهِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

Artinya: “Tidak beriman sempurna diantara kalian sehingga aku menjadi yang paling dicintai baginya dari orang tuanya, anaknya, dan segenap manusia.” (HR. Bukhari).

2. Apa saja ayat yang menginspirasi pendiri Majelis Taklim (Syubbanul Muslimin) dalam Penumbuhan Kecintaan Jama'ah Terhadap Islam (Studi Living Qur'an)?

Berdasarkan hasil penelitian lapangan bahwasanya ada beberapa maqolah dan ayat yang menjadi inspirasi atau motivasi pendiri majelis dalam mendirikan majelis taklim syubbanul muslimin, diantaranya sebagai berikut:

- a. ولتكن منكم امة يدعون الى الخير ويأمرون بالمعروف وينهون عن المنكر وأولئك هم المفلحون “Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.
- (QS. Ali Imran. 3;104)

Berdasarkan ayat di atas bahwasanya Allah memerintahkan orang mukmin agar mengajak manusia kepada kebaikan, menyuruh perbuatan makruf, dan mencegah perbuatan mungkar. Dan hendaklah di antara kamu, orang mukmin, ada segolongan orang yang secara terus-menerus menyeru kepada kebajikan yaitu petunjuk-petunjuk Allah, menyuruh (berbuat) yang makruf yaitu akhlak, perilaku dan nilai-nilai luhur dan adat istiadat yang berkembang di masyarakat yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai agama, dan mencegah dari yang mungkar, yaitu sesuatu yang dipandang buruk dan diingkari oleh akal sehat. Sungguh mereka yang menjalankan ketiga hal tersebut mempunyai kedudukan tinggi di hadapan Allah dan mereka itulah orang-orang yang beruntung karena mendapatkan keselamatan di dunia dan akhirat

- b. أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan dialah yang lebih

mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl. 16;125)

Berdasarkan ayat di atas bahwasanya Usai menyebut keteladanan Nabi Ibrahim sebagai imam, nabi, dan rasul, dan meminta Nabi Muhammad untuk mengikutinya, pada ayat ini Allah meminta beliau menyeru manusia ke jalan Allah dengan cara yang baik, “Wahai Nabi Muhammad, seru dan ajak-lah manusia kepada jalan yang sesuai tuntunan Tuhanmu, yaitu Islam, dengan hikmah, yaitu tegas, benar, serta bijak, dan dengan pengajaran yang baik. Dan berdebatlah dengan mereka, yaitu siapa pun yang menolak, menentang, atau meragukan seruanmu, dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Yang Maha Memberi petunjuk dan bimbingan, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dan menyimpang dari jalan-Nya, dan Dialah pula yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk dan berada di jalan yang benar.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di simpulkan bahwa Peran Majelis Taklim (*Syubbanul Muslimin*) dalam Penumbuhan Kecintaan Jamaah Terhadap Islam (*Studi Living Qur'an* yakni:

1. Mendirikan majelis taklim demi mengajak masyarakat khususnya pemuda mencintai agama dengan jalan bershalawat bersama.
2. Memberantas maraknya kenalakan remaja di kalikajar paiton probolinggo.
3. Cinta mampu mengubah segalanya, maka dari itu Majelis Taklim *Syubbanul Muslimin* mengedepankan rasa cinta. Cinta menjadi awal langkah menekuni sebuah kebaikan, ibadah, dan pendalaman ilmu.
4. Majelis Taklim *Syubbanul Muslimin* tidak terikat oleh ruang dan waktu. Artinya terlaksananya Majelis ini sesuai ajakan/undangan dari masyarakat baik dalam kota, luar kota, atau bahkan luar pulau dan luar negeri.
5. Istiqomah berpegang teguh dan mengamalkan 3 metode dalam pelaksanaan Majelis Taklim *Syubbanul Muslimin*. Diantaranya;

- a. Ta'rif (mengenalkan)

Mensyiarkan majelis kepada semua orang bahwa *Syubbanul Muslimin* adalah majelis yang asyik mengajak anak muda shalawatan dan mengingat Allah SWT. Maka tidak heran jika diawal-awal berdirinya majelis ini mengadakan konvoi, bakti sosial, dan turun dalam kegiatan kemasyarakatan).

- b. Ta'nisun au ta'lifun (membuat betah dan melembutkan hati)

Dengan membuat yang hadir di majelis betah dengan apa yang ada dalam majelis dengan shalawat yang meriah dan suasana yang meneduhkan. Sehingga jama'ah akan rindu untuk hadir kembali pada acara *Syubbanul Muslimin*.

- c. Tastbitun (mengukuhkan/doktrin)

Merupakan tahapan terakhir setelah betah di dalam majelis, mereka kemudian diajarkan ilmu agama

B. Saran

Kepada pihak Syubbanul Muslimin, agar tetap menjaga eksistensi dan reputasinya agar shalawat tetap menjadi daya tarik bagi umat Islam, terlebih pada kalangan milenial. Pada gilirannya akan menumbuhkan kecintaan pada Allah dan rasulnya dengan membaca shalawat.

Kepada Fakultas Usuluddin, khususnya Prodi tafsir Al-qur'an dan hadist agar dengan temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap kiprah shalawat Syubbanul Muslimin melalui study Living Qur'an.

Kepada para pembaca, agar penelitian ini dapat meningkatkan kecintaan kita pada shalawat sekaligus semakin menumbuhkan kecintaan pada Nabi Muhammad SAW. Tidak kalah pentingnya sebagai insan yang bertaqwa kepada Allah, harus senantiasa menjaga persaingan antar kelompok shalawat secara sehat.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku

- Afrizal. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Alawiyah Tuti. 1997. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*, Bandung: Mizan.
- Fithrotul Aini Adrika. 2014. *Living Hadis Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Shalawat Addba'bil-*
- Hadari Nawawi. 1992. *Instrumen Penelitian Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Hamid Harizah. 1991. *Majelis Ta'lim*, Jakarta: Bulan Bintang
- Hasbullah. 2001. *Sejarah Pendidikan Islam Indonesia*, Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Helmawati. 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Huda Sokhi. 2008. *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawaat Wahidiyah*, Yogyakarta: LkiS,
- Mansyur Muhammad dkk. 2007. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: TH Press.
- Michael Huberman Mathew B. Mile. 1992. *Analisis data Kualitatif*, Jakarta : UI
- Moleong Lexy j. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Musafa, Ar-Rainiry*, Internaional Journal of Islamic Studies
- Nata Abudin. 2000. *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada Press
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- RI Depag. 1984. *Pedoman Majelis Ta'lim*, Jakarta: Proyek Penerangan Bimbingan Dakwah Khutbah Agama Islam Pusat.
- Saputra Wahidin. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV ALFABETA

Tim penyusun. 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press.

Ubaydi Hasbillah Ahmad. 2019. *Ilmu Living Qur'an-Hadist*, Ciputat: Maktabah Darus Sunnah.

Wargadinata Wildana. 2010. *Spiritual Salawat*, Malang; UIN MALIKI Press.

Wargadinata Wildana. 2010. *Spiritualitas Salawat Kajian Sosio-Sastra Nabi Muhammad SAW*, Malang: UIN-Maliki Press.

Winardi. 2003. *Teori Organisasi dan Pengorganisasian*, Jakarta : RajaGrafindo.

Sumber internet

https://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/PP_55_2007_Pendidikan-Agama-Keagamaan.pdf. (Kamis 12/06/2020:22.15 wib)

Sumber Skripsi

Feri Andi. 2017. *Peran Majelis Ta'lim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan (Study terhadap Majelis Ta'lim Nurul Hidayah di Desa Taraman Jaya Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten Ogan Komering Ulum Timur*, Palembang : Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah

Cahyadi Siddiq. 2017. *Peran majelis taklim dalam pendidikan anak di masyarakat di Desa Kalikobok, Kecamatan Tanon, Kabupaten Sragen*, Sukarta : Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Yusri. 2017. *Peranan Majelis Taklim Anas Bin Malik Dalam Membina Silaturahmi Masyarakat Desa Kanjilo Kecamatan Barombong Kabupaten Gowa*, Makasar: skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ifan Susanto
NIM : U20161026
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir/Tafsir Hadits
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Peran Majelis Taklim (Syubbanul Muslimin) Paiton Probolinggo Dalam Penumbuhan Kecintaan Jamaah Terhadap Islam (Study Living Al-Qur'an)”** ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 Maret 2021

Saya yang menyatakan



Ifan Susanto
NIM. U20161026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Jember, Kode Pos 68136

Telepon (0331) 487550, 427005 Faksimili (0331) 427005

Web: [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id), email: ushuluddin.iainjember@gmail.com

No : B-/ In.20/ 4.a/ PP.00.9/ 06/ 2020

16 Juni 2020

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth : Kepala Pendiri Majelis Taklim Syubbanul Muslimin

Diberitahukan dengan hormat bahwa untuk penyelesaian Program Sarjana Strata Satu di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Institut Agama Islam Negeri Jember, mohon berkenan kepada Bapak/Ibu pimpinan untuk memberikan izin kegiatan lapangan kepada mahasiswa berikut :

Nama : Ifan Susanto
Nim : U20161026
Semester : X
Prodi : IAT
Judul Skripsi : PERAN MAJELIS TAKLIM SYUBBANUL MUSLIMIN
PAITON PROBOLINGGO DALAM PENUMBUHAN
KECINTAAN JAMA'AH TERHADAP ISLAM (Study
Living Qur'an)

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.

An. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik



Imam Bonjol Juhari



MAJLIS TA'LIM DAN SHOLAWAT
SYUBBANUL MUSLIMIN

Ponpes Nurul Qadim Desa Kalikajar Kulon Kecamatan Paiton Kabupaten Probolinggo 67291
Website : www.syubbanulmuslimin.org Facebook : Majelis Syubbanul Muslimin
Instagram : @syubbanul_muslimin Youtube : SyubbandTV

SURAT KETERANGAN
Nomor : 087/SYUBBAN/SK/III/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini, Pimpinan Majelis Ta'lim dan Shalawat Syubbanul Muslimin Paiton Probolinggo menerangkan bahwa:

Nama : Ifan Susanto
NIM : U20161026
Prodi : IAT

Telah mengadakan penelitian/riset dalam rangka penulisan skripsi di Majelis Ta'lim kami, dengan judul:

Peran Majelis Taklim “Syubbanul Muslimin” Paiton Probolinggo dalam penumbuhan kecintaan jema'ah terhadap Islam (Studi Living Qur'an).

Demikian surat keterangan ini kami buat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Paiton, 16 Maret 2021

Pimpinan Majelis Syubbanul Muslimin
Kalikajar Paiton Probolinggo



KH. CHAFIDZUL HAKIM NOER

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah Syubbanul Muslimin ?
2. Apa saja nama lirik lagu yang dipakai ?
3. Personel syubban ada berapa? Apa tiap tahunnya bertambah?
4. Seiring dengan berjalannya waktu, apakah ada perubahan dari majelis Syubban sendiri, misalkan konten shalawatnya ?
5. Dengan viralnya syubban disini apa yang jenengan rasakan?
6. Kira-kira berapa jumlah syubband lovers di seluruh Indonesia ?
7. Bagaimana peran majelis taklim syubbanul muslimin ?
8. Apa saja peran majelis taklim syubbanul muslim ?
9. Strategi apa yang digunakan Syubbanul Muslimin dalam menyikapi banyaknya jama'ah shalawat khususnya di probolinggo?
10. Dari tahun ke tahun, kira-kira berapa jumlah jamaah yang hadir saat pagelaran syubban ?

IAIN JEMBER

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian : Dusun Krajan, Kalikajar Kulon, Paiton Probolinggo

No	Bulan	Kegiatan	Paraf
1	18 Juni 2020	Penyerahan Izin Surat Penelitian	
2	22 Juli 2020	Mengumpul Datan Dan Menyalin Data	
3	23 Juli 2020	Mencatat Visi Dan Misi	
4	26 Juli 2020	Mencatat Jumlah Personel Hadrah	
5	27 Juli 2020	Mencatat Lagu Lagu Viral	
6	08 Agustus 2020	Wawancara Dengan Gus Hafidz	
7	24 Agustus 2020	Wawancara Dengan Pengurus Saudara Hendra Dkk	
8	25 Agustus 2020	Wawancara Dengan Gus Hafidz	
9	03 September 2020	Wawancara Dengan Gus Hafidz	

Paiton, 06 September 2020

Pimpinan Majelis Syubbanul
Muslimin

Kalikajar Paiton Probolinggo



KH. CHAFIDZUL HAKIM NOER

FOTO DOKUMENTASI



Wawancara dengan KH. Hafidzul Hakiem Noer
(pendiri majelis syubbanul muslimin)



Foto bersama KH. Hafidzul Hakiem Noer



Wawancara dengan pengurus cabang Majelis
Syubbanul Muslimin



Wawancara dengan tokoh masyarakat jamaah
Majelis Syubbanul Muslimin



Foto peneliti dikantor pusat Majelis Syubbanul Muslimin

BIODATA PENULIS



Data Diri :

Nama : Ifan Susanto
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 14 September 1993
Nim : U20161026
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Alamat : KP. Ketah Kec. Besuki – Kab. Situbondo

Riwayat pendidikan :

1. SDN 2 Ketah
2. MTS Nurul Qodim
3. MA Miftahul Jannah
4. IAIN Jember

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Data Diri :

Nama : Ifan Susanto
Tempat, Tanggal Lahir : Situbondo, 14 September 1993
Nim : U20161026
Prodi/Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Alamat : KP. Ketah Kec. Besuki – Kab. Situbondo

Riwayat pendidikan :

1. SDN 2 Ketah
2. MTS Nurul Qodim
3. MA Miftahul Jannah
4. IAIN Jember